

**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE
DALAM KOMIK DETEKTIF CONAN VOLUME 34**

SKRIPSI

**OLEH:
FARIDAH SUCIYATMI
NIM 105110209111007**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2012

**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE
DALAM KOMIK DETEKTIF CONAN VOLUME 34**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***

OLEH:

FARIDAH SUCIYATMI

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Faridah Suciyatmi

NIM : 105110209111007

Program Studi : Sastra Jepang

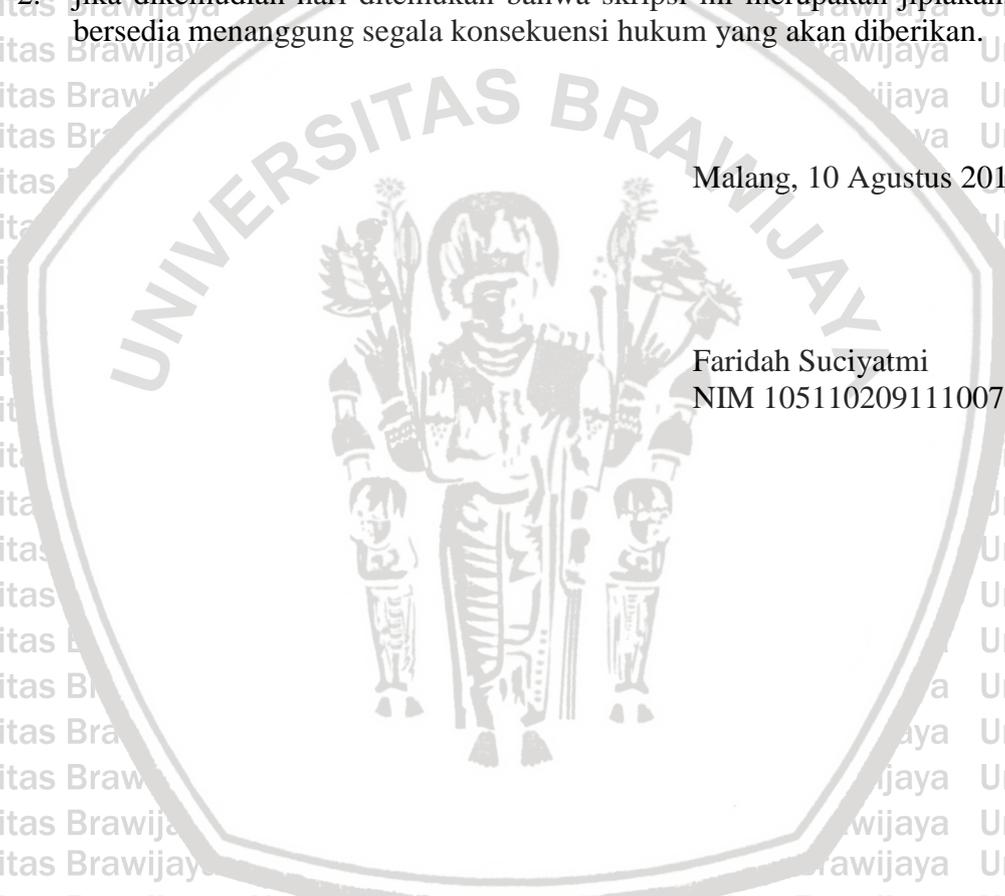
menyatakan bahwa:

1. skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 10 Agustus 2012

Faridah Suciyatmi

NIM 105110209111007



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Faridah Suciyatmi, telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 10 Agustus 2012
Pembimbing I

Agus Budi Cahyono, M.Lt.,
NIK. 720811 12 1 1 0103

Pembimbing II

Eny Widiyowati, M.Pd.,
NIP. 19660217 199003 2 001



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Faridah Suciyatmi telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Ismi Prihandari, M.Hum., Ketua
NIP. 19680320 200801 2 005

Efrizal, M.A., Penguji Utama
NIK. 19700825 200012 1 001

Agus Budi Cahyono, M.Lt., Pembimbing I
NIK. 720811 12 1 1 0103

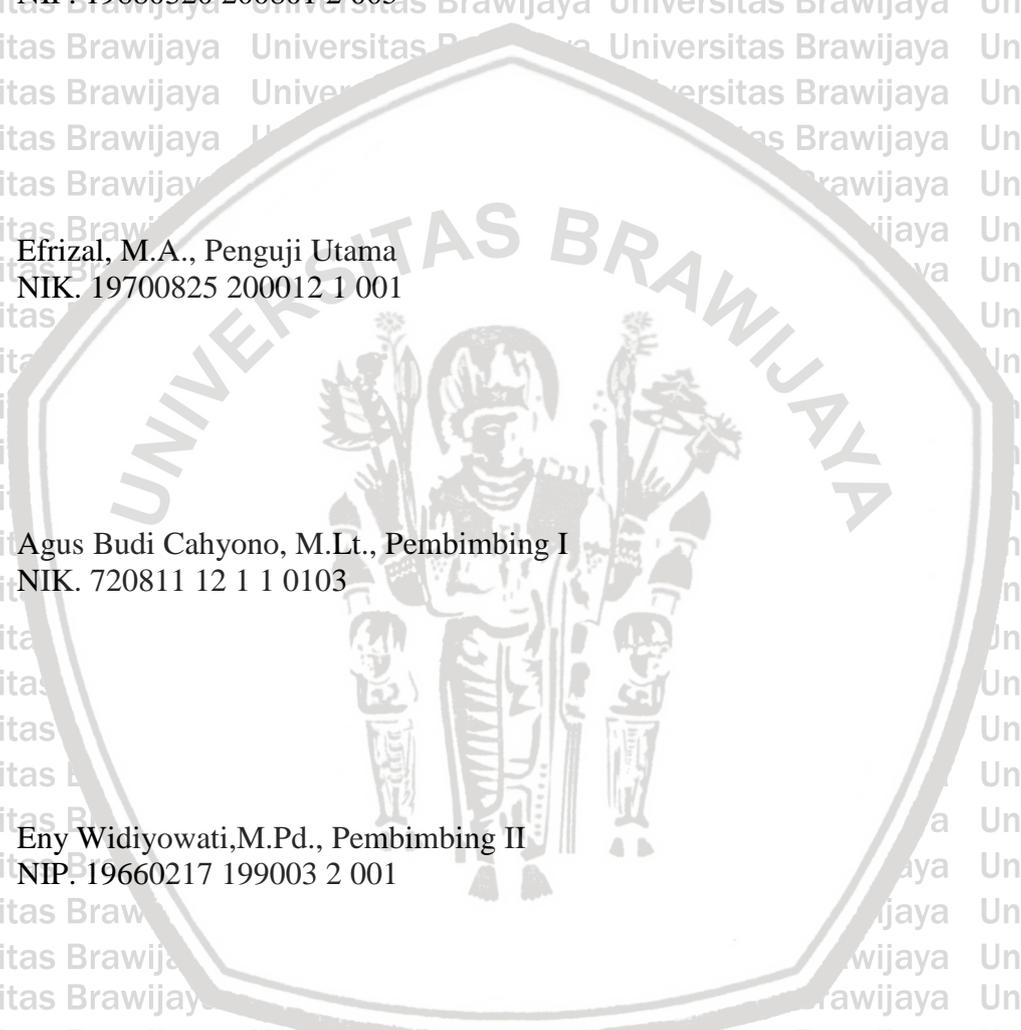
Eny Widiyowati, M.Pd., Pembimbing II
NIP. 19660217 199003 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Esther Risma Purba, M.Si
NIP. 19750317 200912 2 002

Syariful Muttaqin, M.A
NIP. 19751101 200312 1 00



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Alih Kode dan Campur Kode dalam Komik Detektif Conan Volume 34”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam mencapai kelulusan S1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat bantuan dari bapak Agus Budi Cahyono, M.Lt sebagai pembimbing I dan Ibu Eny Widiyowati M.Pd. sebagai pembimbing II yang banyak memberikan masukan dan arahan dalam penulisan. Selain itu, penulisan skripsi ini selesai berkat dukungan keluarga, khususnya orang tua dan teman-teman di Prodi Sastra Jepang. Untuk semua bantuan dan dukungan ini penulis mengucapkan terima kasih.

Malang, 10 Agustus 2012

Penulis

要旨

ファリダースチヤトミ. 2012. 「名探偵コナン第34巻」におけるスイッチコードとミックスコード. ブラウイジヤセ大学日本文学科

指導教官：(1) アグスブディチャーヨノ (2) エニウイディオワティ

キーワード：スイッチコード。ミックスコード。名探偵コナン

コードスイッチングとは、言語の範囲またはスタイルを含む別の言語の交換である。ミックスコードとは、一つのスピーチの中で他の言語要素を使用すること。本研究は、1) 「名探偵コナン第34巻」という漫画におけるスイッチコードの種類を知るため、2) 「名探偵コナン第34巻」という漫画におけるミックスコードの種類を知るため。

研究種類は記述的、質的である。漫画を読んで、スイッチコードとミックスコードがある文でマークをつけて、それぞれの表に入れる。そうして、データ分析は種類によって分けて、それぞれの種類を説明する。

分析した結果は36のデータはスイッチコード、26データはミックスコードに含まれる。Intern のは23つであり、Extern は13つであり、Outer ミックスコードは24つであるということがわかった。それで、Metaforis は21つであり、Situasional は15つであるということもわかった。本研究ではスイッチコードミックスコードは日本語と英語の中だけでよく使われる。

種類だけでなく、スイッチコードミックスコードを起こった理由を研究することができる。また、もっと違う面から、漫画を研究だけではなく、例えば日本語を勉強する学生の中で起こったスイッチコードミックスコードという研究をしてもらいたい。

ABSTRAK

Suciyatmi, Faridah. 2012. Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Komik Detektif Conan Volume 34. Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.
Pembimbing : (I) Agus Budi Cahyono (II) Eny Widiyowati

Kata Kunci : Alih Kode, Campur Kode, Detektif Conan.

Alih kode adalah pertukaran dari satu bahasa ke bahasa lain yang termasuk didalamnya adalah ragam atau gaya bahasa. Sedangkan campur kode adalah penggunaan unsur bahasa lain di dalam satu peristiwa tutur. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui jenis alih kode apakah yang terdapat dalam komik Detektif Conan volume 34 dan jenis campur kode apakah yang terdapat dalam komik Detektif Conan volume 34.

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif dengan mengelompokkan data kedalam tabel alih kode dan campur kode. Setelah itu membaginya kedalam tabel jenis alih kode intern, ekstern, metaforis dan situasional. Selain itu membagi jenis campur kode kedalam campur kode ke luar dan ke dalam.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan hasil yang diperoleh dalam komik Detektif Conan volume 34 ditemukan, 23 jenis alih kode intern, 13 alih kode ekstern, 21 jenis alih kode situasional dan 15 jenis alih kode metaforis, dan ditemukan 24 jenis campur kode keluar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya adalah membahas mengenai sebab terjadinya alih kode dan campur kode. Selain itu juga menyarankan agar penelitian berikutnya menggunakan sumber data pembelajar bahasa Jepang agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih nyata.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK (BAHASA JEPANG)	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penulisan	3
1.4 Definisi Istilah	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 Kerangka Teori	5
2.1.1 Sociolinguistik	5
2.1.2 Bilingualisme	6
2.1.3 Kode	8
2.1.3.1 Alih Kode	8
2.1.3.2 Campur Kode	12
2.1.4 Ragam Bahasa Jepang	14
2.1.5 Komik Detektif Conan	17
2.2 Penelitian Terdahulu	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.3 Pengumpulan Data	20
3.4 Analisis Data	22
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Temuan	22
4.2 Pembahasan	24
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: <i>Curriculum Vitae</i>	70
Lampiran 2: Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	71



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Tabel <i>Futsuugo</i>	17
Tabel 1.2 Tabel Alih Kode Intern.....	22
Tabel 1.3 Tabel Alih Kode Ekstern.....	23
Tabel 1.4 Tabel Campur Kode.....	23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mempunyai peran penting, karena dengan bahasa manusia dapat berbicara dan berinteraksi dengan sesama. Selain itu dengan adanya bahasa, kita dapat mentransfer keinginan, gagasan, kehendak, dan emosi seseorang. Tanpa adanya bahasa, manusia akan hidup terasing dari masyarakat dan tidak ada kemajuan hidup. Oleh karena itu pentingnya bahasa dalam kehidupan sehari-hari telah diakui oleh manusia.

Mutmainah (2008:1) menjelaskan bahwa bahasa mempunyai ragam atau variasi yang digunakan oleh masyarakat penuturnya. Hal ini sangat berkaitan dengan latar belakang sosial, budaya, dan situasi. Semakin beraneka ragam latar belakang budaya, sosial dan situasinya semakin beragam pula bahasa yang digunakan. Bila dilihat dari sudut pandang sociolinguistik, ragam atau variasi bahasa ini akan berhubungan peristiwa kebahasaan bilingual (kedwibahasa) ataupun multilingual (multibahasa). Penggunaan beragam bahasa dalam satu peristiwa tutur sangat menarik untuk diteliti dalam bidang linguistik.

Dalam kehidupan sehari-hari, penulis menggunakan lebih dari satu bahasa.

Dalam lingkungan keluarga, penulis menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, sedangkan dalam lingkungan perkuliahan menggunakan

bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Bahasa Jawa digunakan penulis pada saat berkomunikasi dengan teman, bahasa Indonesia formal digunakan dalam perkuliahan atau percakapan dengan dosen di luar perkuliahan, sedangkan bahasa Jepang digunakan dalam perkuliahan atau ketika bercakap-cakap dengan *native speaker* bahasa Jepang.

Pada lingkungan penulis, bahasa Jepang hanya digunakan pada saat tertentu, seperti di ruang kelas atau saat berkomunikasi dengan *native speaker*.

Diluar itu mereka akan menggunakan bahasa ibu atau bahasa Indonesia. Sesama pembelajar bahasa Jepang juga sering menggunakan berbagai bahasa dalam satu waktu percakapan. Mereka mencampur adukkan 2 bahasa atau lebih dari 2 bahasa dalam satu kali percakapan. Mereka menyisipkan bahasa Jepang dalam percakapan bahasa Indonesia. Seperti dalam percakapan berikut :

Percakapan 1.1 (Contoh Percakapan Campur Kode)

A: *Shukudai* Ef sensei dikumpulkan dimana ?

B : Dikumpulkan di *jimusho*.

Pada contoh percakapan 1.1 dapat diketahui bahwa salah satu fenomena kebahasaan yang sering terjadi pada masyarakat multi bahasa adalah alih kode dan campur kode. Alih kode terjadi pada saat seseorang beralih kode dari satu kode atau bahasa ke kode atau bahasa lainnya. Sedangkan campur kode terjadi

saat seseorang mencampur elemen bahasa (seperti kata, klausa, frase) ke elemen bahasa lainnya.

Pada penulisan ini, penulis akan memfokuskan alih kode dan campur kode dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris atau sebaliknya yang ditemukan dalam komik Detektif Conan Volume 34 karya Aoyama Gosho. Penulisan ini bertujuan untuk memaparkan jenis alih kode dan campur kode. Pemilihan gejala kebahasaan, yakni alih kode dan campur kode didasari oleh pertimbangan bahwa saat ini gejala kebahasaan tersebut sering muncul dalam tutur kata baik lisan maupun tulisan pada lingkungan sekitar penulis. Sedangkan pemilihan Komik Detektif Conan didasari oleh banyaknya peminat dari Komik Detektif Conan pada masyarakat Indonesia. Selain isi yang mendidik dan mengajak pembaca berfikir, budaya Jepang juga dapat ditemukan dengan jelas dalam ceritanya. Pada Volume 34 banyak ditemukan gejala kebahasaan alih kode dan campur kode yang berlatar dua bahasa, yaitu bahasa Jepang dan bahasa Inggris. Hal inilah yang membuat penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai gejala kebahasaan alih kode dan campur kode dalam Komik Detektif Conan Volume 34.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penulisan ini adalah :

1. Jenis alih kode apakah yang terdapat dalam komik Detektif Conan Volume 34 ?
2. Jenis campur kode apakah yang terdapat dalam komik Detektif Conan Volume 34 ?

1.3. Tujuan Penulisan

Secara lebih lanjut penulis menyusun tujuan penulisan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jenis alih kode yang terdapat dalam komik Detektif Conan Volume 34.
2. Untuk mengetahui jenis campur kode yang terdapat dalam komik Detektif Conan Volume 34.

1.4. Definisi Istilah

- a. **Sosiolinguistik** : bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat. (Chaer dan Agustina, 2010:2)
- b. **Kode** : Sistem bahasa dalam suatu masyarakat; variasi tertentu dalam suatu bahasa. (Kridalaksana, 2008:127)
- c. **Alih Kode** : peristiwa pergantian bahasa dari bahasa satu ke bahasa yang lain, atau berubahnya dari ragam santai menjadi ragam resmi, atau juga ragam resmi ke ragam santai.(Chaer dan Agustina, 2010:107)
- d. **Campur Kode** : Penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa; termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan, dsb. (Kridalaksana, 2008:40)

e. **Komik Detektif Conan** :Serial komik Jepang detektif karya Aoyama Gosho yang bercerita tentang detektif SMA ternama Shinichi Kudo yang tubuhnya menyusut menjadi kecil karena diracun oleh sindikat misterius.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner antara sosiologi dengan linguistik yang berhubungan dengan faktor sosial di dalam masyarakat tutur. Dalam bukunya, Chaer dan Agustina (2010:4) menyebutkan “sociolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur”. Sedangkan menurut Fishman (1972, 1976, dikutip dari Chaer dan Agustina 2010, hal. 4), “... *study of who speak what language to whom and when*”.

Ensiklopedia Maipedia ([kotobank](#) : para. 1) yang dijelaskan bahwa, 社会言語学は 言語学の一分野。言語現象を特に社会的事実との関連においてとらえていこうとするもの。たとえば、言語のバリエント（異形）と、社会階層、年齢、性、職業、教育水準など個人の社会・集团的属性との関連、また談話場面や状況に応じてみられる変異現象を記述分析する。 *Shakai gengogaku wa gengogaku no ichibunya. Gengogenshou wo tokuni shakaitekijijitsu to no kanren ni oite toraete ikou to suru mono. Tatoeba, gengo no barianto (igyuu) to, shakaisou, nenrei, sei, shokugyou, kyouikusuijun nado kojinn no shakai shuudantekizokusei to no kanren, mata danwabamen jokyuu ni oujitemirareru henigenshou wo kijutsubunseki suru.*

Artinya, sociolinguistik adalah salah satu bidang ilmu linguistik yang mempelajari mengenai fenomena kebahasaan yang berkaitan erat dengan fakta sosial. Contohnya seperti variasi bahasa, tingkat sosial, umur, jenis kelamin,

pekerjaan, tingkat pendidikan dan sebagainya. Selain itu sosiolinguistik digunakan untuk mendeskripsikan variasi yang muncul pada situasi dan konteks percakapan yang berhubungan dengan masyarakat secara individu maupun secara berkelompok.

Kridalaksana (1978, dikutip dari Chaer dan Agustina 2010, hal. 3) mengatakan bahwa “sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri dan pelbagai variasi bahasa, serta hubungan diantara para bahasawan itu di dalam suatu masyarakat bahasa”. Demikian pula menurut Fishman (1972, dikutip dari Chaer dan Agustina 2010, hal. 3), “sosiolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa, dan pemakai bahasa karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah, dan saling mengubah satu sama lain dalam satu masyarakat tutur”.

Berdasarkan definisi beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik berhubungan erat dengan masyarakat sebagai pemakai bahasa yang di dalamnya terdapat interaksi satu sama lain sehingga terjadi peristiwa tutur yang di dalamnya terdapat partisipan, waktu, tempat situasi pembicaraan. Selain itu, sosiolinguistik merupakan kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa, dan pemakai bahasa, karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah, dan saling mengubah satu sama lain dalam suatu masyarakat tutur.

2.1.2 Bilingualisme

Salah satu peristiwa kebahasaan yang terjadi dalam sosiolinguistik adalah bilingualisme. Bilingualisme dalam Kridalaksana (2008:36) adalah

“penggunaan dua bahasa atau lebih oleh seseorang atau oleh suatu masyarakat”.

Sedangkan menurut Robert Lado (1964, dikutip dari Agustina dan Chaer 2010, hal. 86) mengatakan bahwa “bilingualisme adalah kemampuan menggunakan bahasa oleh seseorang dengan sama baik atau hampir sama baiknya, yang secara teknis mengacu pada pengetahuan dua buah bahasa bagaimanapun tingkatannya”.

Selain itu Indah dan Abdurahman (2008, hal. 71) menyatakan pada bukunya bahwa “... jika memperoleh satu bahasa disebut ekabahasa (*monolingual*), jika memperoleh dua bahasa sekaligus disebut dwibahasa (*bilingual*) dan jika lebih dari dua bahasa secara berurutan disebut gandabahasa (*multilingual*)”.

Agustina dan Chaer (2010, hal. 84) menyatakan bahwa :
... untuk dapat menggunakan dua bahasa tentunya seseorang harus menguasai kedua bahasa itu. Pertama, bahasa ibunya sendiri atau bahasa pertamanya (disingkat B1), dan yang kedua adalah bahasa lain yang menjadi bahasa keduanya (disingkat B2). Orang yang menggunakan kedua bahasa itu disebut orang yang bilingual (dalam bahasa Indonesia disebut juga *dwibahasawan*). Sedangkan kemampuan untuk menggunakan dua bahasa disebut bilingualitas (dalam bahasa Indonesia disebut juga *kedwibahasawanan*).

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bilingualisme adalah kemampuan menggunakan dua bahasa dengan sama baiknya oleh seseorang atau suatu masyarakat tutur dan sering terjadi pada masyarakat tutur terbuka atau masyarakat yang berhubungan dengan masyarakat tutur yang berbeda. Dalam masyarakat bilingual atau multilingual akan didapatkan gejala kebahasaan lainnya, seperti alih kode dan campur kode. Alih kode dan campur kode dapat terjadi dalam masyarakat yang menggunakan lebih dari satu kode.

2.1.3 Kode

Istilah kode digunakan untuk menyebutkan bahasa maupun variasi di dalam hirarki kebahasaan. Kridalaksana (2008, hal. 127) dalam kamusnya menyatakan kode adalah “sistem bahasa dalam suatu masyarakat; variasi tertentu dalam suatu bahasa”.

Henscyber (2010:para 1) menyatakan bahwa :

Istilah kode dipakai untuk menyebut salah satu varian di dalam hierarki kebahasaan, sehingga selain kode yang mengacu kepada bahasa (seperti bahasa Inggris, Belanda, Jepang, Indonesia), juga mengacu kepada variasi bahasa, seperti varian regional (bahasa Jawa dialek Banyuwias, Jogja-Solo, Surabaya), juga varian kelas sosial disebut dialek sosial atau sosiolek (bahasa Jawa halus dan kasar), varian ragam dan gaya dirangkum dalam laras bahasa (gaya sopan, gaya hormat, atau gaya santai), dan varian kegunaan atau register (bahasa pidato, bahasa doa, dan bahasa lawak).

Sedangkan Rahardi (2010, hal. 56) menyatakan bahwa :

Dalam sebuah kode terdapat beberapa unsur bahasa seperti kalimat, kata, morfem, dan juga fonem yang berupa faktor-faktor luar bahasa atau faktor non-linguistik. Faktor-faktor yang dimaksud dapat juga disebut dengan istilah komponen tutur. Biasanya, kode berbentuk varian-varian bahasa yang secara nyata dipakai dalam berkomunikasi dan berinteraksi antara orang yang satu dan yang lainnya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kode merupakan bahasa dan segala unsur yang ada di dalamnya, morfem, fonem, kalimat, variasi, gaya bahasa dan sebagainya.

2.1.3.1 Alih Kode

Komunikasi yang sering berlangsung dalam masyarakat bilingual ataupun multilingual cenderung akan mengalami gejala kebahasaan seperti alih kode. Di dalam masyarakat bilingual hampir tidak mungkin seorang penutur menggunakan satu bahasa secara mutlak tanpa sedikitpun memanfaatkan bahasa lain.

Indah dan Abdurrahman (2008, hal. 73) menyatakan bahwa “ alih kode yaitu proses mengganti bahasa yang digunakan oleh seseorang yang bilingual; umpamanya, dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah dan sebaliknya ”. Appel (1976, dikutip dari Chaer dan Agustina 2010, hal. 107) juga mendefinisikan alih kode sebagai “ gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi. Misalnya peralihan bahasa penutur satu dalam suatu percakapan dengan penutur dua ketika datang penutur tiga lain yang tidak dapat menguasai bahasa yang telah digunakan penutur satu dan dua “.

Sedangkan Hymes (1875, dikutip dari Chaer dan Agustina 2010, hal.107) menyatakan bahwa “ alih kode itu bukan hanya terjadi antar bahasa, tetapi juga terjadi antar ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam suatu bahasa “.

Lengkapnya Hymes menyatakan “*code switching has become a common term for alternate us of two or more language, varieties of language, or even speech styles*”. Rahardi (2010, hal.93) di dalam bukunya juga mengatakan “alih kode yang dominan dan sering terjadi, berupa alih tingkat tutur dan alih bahasa.” Chaer dan Agustina (2010, hal. 106) menambahkan bahwa alih kode adalah ”peristiwa pergantian bahasa...atau berubahnya dari ragam santai menjadi ragam resmi, atau juga ragam resmi ke ragam santai....”.

Contoh kasus penggunaan ragam resmi dan ragam santai, misal ketika A dan B bertemu dalam acara rapat mahasiswa-dosen, biasanya mereka mengawali pembicaraannya dengan topik sehari-hari, seperti masalah pertemanan, tugas kuliah dan lain-lain. Dalam topik seperti ini, pada umumnya dipergunakan bahasa ragam santai. Tetapi ketika komunikasi beralih atau memasuki tema rapat, bahasa yang digunakan pada umumnya bukan ragam santai, melainkan ragam formal.

Peristiwa pergantian ragam informal ke ragam formal atau sebaliknya dikatakan sebagai alih kode.

Suin (2008, para. 1) menjelaskan mengenai alih kode yaitu 場面・状況に応じて、さまざまな言語を使い分けること。同一言語内の地域・職業・年齢・性別・フォーマル/インフォーマルなどのバリエーションや多言語社会で異なる言語を使い分けること。

Bamen-joukyou ni oujite, samazamana gengo wo tsukaiwakerukoto. Douichigengonai-shokugyou.nenrei.seibetsu.fo-maru/info-maru nado no bariesyon ya tagengoshakai de inaru gengo wo tsukaiwakerukoto .

Artinya, alih kode adalah ketepatan pemakaian bahasa didasarkan pada situasi dan keadaan. pemakaiannya disesuaikan dengan variasi bahasa seperti keragaman bahasa dalam suatu daerah, pekerjaan, umur, jenis kelamin, situasi formal dan informal serta keragaman bahasa pada masyarakat.

Menurut Chaer dan Agustina (2010, hal. 108), penyebab alih kode itu disebutkan antara lain adalah (1) pembicara atau penutur, (2) pendengar atau lawan, (3) perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, (4) perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya, (5) perubahan topik pembicaraan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud alih kode adalah pertukaran dari satu bahasa ke bahasa lain yang

termasuk didalamnya segala unsur-unsur bahasa (seperti kalimat, kata, morfem, maupun fonem).

Soewito (1983, dikutip dari Chaer dan Agustina 2010, hal. 114)

membedakan alih kode menjadi dua macam :

1. Alih kode intern, yaitu alih kode yang berlangsung antar bahasa sendiri.
2. Alih kode ekstern, yaitu alih kode yang terjadi antara bahasa sendiri (salah satu bahasa atau ragam yang ada dalam verbal repertoir masyarakat tuturnya) dengan bahasa asing.

Wardough dan Hudson (1986, 1996, dikutip dari M.Arif 2011, hal. 1)

menjelaskan dua jenis alih kode, metaforis dan situasional.

1. Alih kode metaforis : Terjadi jika ada pergantian topik (Wardough, 1986:103). Alih kode ini memiliki dimensi afektif, yaitu kode berubah ketika situasinya berubah, misalnya formal ke informal, resmi ke pribadi, maupun situasi serius ke situasi yang penuh canda.
2. Alih kode situasional : Terjadi berdasarkan situasi di mana para penutur menyadari bahwa mereka berbicara dalam bahasa tertentu dalam suatu situasi dan bahasa lain dalam situasi yang lain (Wardough, 1986:102-103). Tidak ada perubahan topik dalam alih kode situasional.

Contoh alih kode yang terdapat dalam Komik Conan Volume 34 adalah saat Ran Mori bersama Jodie Starling (guru bahasa Inggris Ran yang berasal dari Amerika). Jodie Starling melakukan alih kode dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris. Berikut cuplikan percakapannya :

Percakapan 1.2 Alih kode dan campur kode

Jodie : ストーカーには気をつけてくださいねー!

Ran : はい!

Jodie : Is it almost time to pick the apple?

。。。。

Jodie : Can you tell me, please, Gin?

Jodie : Suto-ka- ni ki wo tsukete kudasaine-!

Ran : Hai!

Jodie : Is it almost time to pick the apple?

。。。。

Jodie : Can you tell me, please, Gin?

Jodie : Hati-hati sama penguntit!

Ran : Yaa!

Jodie : Is it almost time to pick the apple? (Sudah hampir waktunya memetik buah apel, bukan?)

Jodie : Can you tell me, please gin? (Bisakah kau beritahu aku Gin?)

Dari percakapan di atas dapat ditemukan satu gejala alih kode yang dilakukan Jodie Starling. Apabila dilihat dari pendapat Soewito maka alih kode yang dilakukan adalah jenis ekstern, karena terjadi antara bahasa Jepang dan bahasa Inggris yang merupakan bahasa sendiri. Ketika berbicara dengan Ran, Jodie memakai bahasa Jepang, namun ketika berbicara dengan dirinya sendiri ia kembali menggunakan bahasanya sendiri yaitu bahasa Inggris. Peralihan kode ada dalam kalimat “*Suto-ka- ni ki wo tsukete kudasaine-!*” ke kalimat “*Is it almost time to pick the apple ?*”. Sedangkan menurut pendapat Wardaugh (1986:102-103)

dan Hudson (1996:52-53) alih kode ini akan disebut sebagai alih kode metaforis, karena terdapat perubahan topik di dalamnya.

Dalam penulisan ini penulis akan menggunakan pendapat Soewito yang membedakan alih kode ke dalam alih kode intern dan ekstern, serta pendapat Wardaugh dan Hudson mengenai alih kode metaforis dan situasional.

2.1.3.2 Campur kode

Chaer dan Agustina (2010, hal. 114) membedakan alih kode dan campur kode sebagai berikut. Dalam alih kode setiap bahasa atau ragam bahasa yang digunakan itu masih memiliki fungsi otonomi masing-masing, dilakukan dengan sadar, dan sengaja dengan sebab-sebab tertentu. Sedangkan dalam campur kode ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah sebuah serpihan (*pieces*) saja, tanpa fungsi sebagai sebuah kode.

Sedangkan Fasold (1984, dikutip dari Chaer dan Agustina 2010, hal. 115) menawarkan kriteria gramatika untuk membedakan campur kode dari alih kode. Apabila seseorang menggunakan satu kata atau frase dari satu bahasa, dia telah melakukan campur kode. Tetapi apabila satu klausa yang memiliki struktur gramatika satu bahasa, dan klausa berikutnya disusun menurut struktur gramatika bahasa lain, maka peristiwa yang terjadi adalah alih kode.

Nababan (1991, dikutip dari Aslinda dan Syafyahya 2010, hal. 87)

menjelaskan bahwa “ dalam situasi berbahasa formal, jarang terjadi campur kode, kalau terdapat campur kode dalam keadaan itu karena tidak ada kata atau ungkapan yang tepat untuk menggantikan bahasa yang sedang dipakai sehingga perlu memakai kata atau ungkapan dari bahasa daerah atau bahasa asing “.

Dengan kata lain, campur kode adalah penggunaan unsur bahasa lain di dalam satu peristiwa tutur.

Berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang terdapat di dalam campur kode,

Soewito (1996, dikutip dari 2009, hal. 1) membagi campur kode menjadi dua yaitu:

1. Campur kode ke dalam (*innercode-mixing*):

Campur kode ke dalam adalah campur kode dengan unsur-unsur yang bersumber dari bahasa asli atau serumpun

2. Campur kode ke luar (*outer code-mixing*):

Campur kode yang unsurnya bersumber dari bahasa asing.

Contoh campur kode yang terjadi dalam komik Detektif Conan seri 34 yang

dilakukan oleh Jodie Starling adalah kalimat “日本のクイズ番組 Yes.No代わ

りに、よくこのマーク使いまーす!”. Dari kalimat tersebut “yes.no”

merupakan campur kode. Dari jenis campur kode yang telah dijelaskan diatas,

campur kode yang terjadi kali ini merupakan campur kode ke luar .

Penulis akan menggunakan pendapat Soewito yang menyatakan bahwa

campur kode dibagi menjadi alih kode keluar dan kedalam untuk menganalisis

jenis campur kode yang terdapat dalam komik Detektif Conan Volume 34.

2.1.4 Ragam Bahasa Jepang

Ragam bahasa mempunyai peranan dalam terjadinya alih kode, karena alih

kode tidak hanya terjadi antar bahasa saja, melainkan juga terjadi antar ragam

bahasa. Alih kode antar ragam dalam bahasa misalnya terjadi dari ragam *keigo*

(resmi) ke ragam *futsuugo* (tidak resmi/biasa) dan sebaliknya.

a. *Keigo* (Ragam bahasa resmi/sopan)

Sudjianto dan Dahidi (2007, hal. 198) menyatakan bahwa “*Keigo*

dipakai untuk menghaluskan bahasa yang dipakai oleh orang pertama

(pembicara atau penulis) untuk menghormati orang kedua (pendengar atau

pembaca) dan orang ketiga (yang dibicarakan)”. Menurut Terada, (1984,

dikutip dari Sudjianto dan Dahidi, 2007, hal. 198), “*keigo* merupakan bahasa

yang mengungkap rasa hormat terhadap lawan bicara atau orang ketiga”.

Sedangkan Ogawa, (1989, dikutip dari Sudjianto dan Dahidi, 2007, hal. 198) menjelaskan “ *keigo* adalah ungkapan sopan yang dipakai pembicara atau penulis dengan mempertimbangkan pihak pendengar, pembaca atau orang yang menjadi pokok pembicaraan “. Begitupula dengan Minoru (1986, dikutip dari Sudjianto, 1996, hal. 124) menjelaskan bahwa “ *Keigo* ialah bahasa/kata-kata yang khusus dipergunakan untuk menunjukkan kerendahan hati pembicara dan untuk menyatakan rasa hormat pembicara terhadap teman berbicara atau orang yang dibicarakan “. Dari pernyataan-pernyataan para ahli bahasa ini dapat disimpulkan bahwa *keigo* merupakan bahasa/kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan rasa hormat terhadap lawan bicara atau orang yang sedang dibicarakan.

Jenis-jenis *keigo* menurut Sudjianto (dikutip dari Sudjianto dan Dahidi, 2007, hal. 190) adalah *Sonkeigo*, *Kenjougo* dan *teineigo*.

1. *Sonkeigo*

Ragam bahasa hormat untuk menyatakan rasa hormat terhadap orang yang dibicarakan (termasuk benda-benda, keadaan, aktifitas, atau hal-hal lain yang berhubungan dengannya) dengan cara menaikkan derajat orang yang dibicarakan. (Oishi Shotaro, 1985, hal. 25)

Contoh : *nasaru = suru* ”melakukan”

Omachi ni naru = matsu ”menunggu”

2. *Kenjougo*

Keigo yang menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara atau terhadap teman orang yang dibicarakan dengan cara merendahkan

orang yang dibicarakan termasuk benda-benda, keadaan, aktifitas, atau hal-hal lain yang berhubungan dengannya. (Oishi Shotaro, 1985, hal. 27)

Contoh : *mairu* = *kuru* "datang"

Watakushi = *watashi* "saya"

3. *Teineigo*

Cara bertutur kata dengan sopan santun yang dipakai oleh pembicara dengan saling menghormati atau menghargai perasaan masing-masing.

(Hirai 1985, hal. 131)

Contoh : *ikimasu* = *iku* "pergi"

Okane = *kane* "uang"

ozaimasu = *arimasu (aru)* "ada"

b. *Futsuugo* (Ragam bahasa tidak resmi/biasa)

Iori, Takanashi, Nakanishi dan Yamada (2000, hal. 352) dalam bukunya menyatakan bahwa "日本語教育では丁寧形（デス。マス形）に対して、デス。マスが付かない形を普通形または plain form と呼びます。"

"*Nihongokyouiku dewa teineikei (desu.masu kei) ni taishite, desu.masu ga tsukanai kei wo futsuukei matawa plain form to yobimasu.*"

Artinya " dalam pengajaran bahasa Jepang, bentuk *teinei* (~*desu*~*masu*) yang tidak menggunakan *desu* atau *masu* disebut sebagai bentuk *futsuu* atau *plain form*."

Contohnya seperti pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Tabel *Futsuugo*

動詞 <i>Doushi</i>	肯定 <i>Koutei</i>		否定 <i>Hitei</i>	
	丁寧形 <i>Teineikei</i>	普通形 <i>Futsuukei</i>	丁寧形 <i>Teineikei</i>	普通形 <i>Futsuukei</i>
非過去 <i>Hikakou</i>	書きます <i>Kakimasu</i>	書く <i>Kaku</i>	書きません <i>Kakimasen</i>	書かない <i>Kakanai</i>
過去 <i>Kakou</i>	書きました <i>Kakimashita</i>	書いた <i>Kaita</i>	書きませんでした <i>Kakimasendeshita</i>	書かなかった <i>Kakanakatta</i>

動詞 <i>Doushi</i>	肯定 <i>Koutei</i>		否定 <i>Hitei</i>	
	丁寧形 <i>Teineikei</i>	普通形 <i>Futsuukei</i>	丁寧形 <i>Teineikei</i>	普通形 <i>Futsuukei</i>
非過去 <i>Hikakou</i>	青いです <i>Aoi desu</i>	青い <i>Aoi</i>	青くないです <i>Aokunai desu</i>	青くない <i>Aokunai</i>
過去 <i>Kakou</i>	青かったです <i>Aokatta desu</i>	青かった <i>Aokatta</i>	青くなかったです <i>Aokunakatta desu</i>	青くなかった <i>Aokunakatta</i>

2.1.5 Komik Detektif Conan

Detektif Conan (名探偵コナン) adalah sebuah serial komik detektif yang ditulis dan digambar oleh Gōshō Aoyama. Sejak tahun 1994 cerita ini

dipublikasikan pada majalah Mingguan Shōnen Sunday yang terbit di Jepang.

Serial ini menceritakan tentang Shinichi Kudo, seorang detektif sekolah menengah atas, yang tubuhnya mengecil akibat sebuah racun.

Shinichi Kudo adalah seorang detektif SMA ternama berusia 17 tahun yang biasanya membantu polisi memecahkan kasus. Dalam penyelesaian sebuah kasus pembunuhan di taman hiburan yang terjadi ditengah acara kencannya bersama Ran Mouri, Shinichi diserang oleh 2 anggota sindikat misterius dengan meminumkan racun misterius yang baru selesai dikembangkan untuk membunuhnya. Akibat dari racun tersebut tubuh Shinichi mengecil seperti anak berusia 7 tahun. Dengan tubuh kecilnya, Shinichi tetap memecahkan berbagai macam kasus dan memburu kawanan misterius yang menyerangnya dengan memakai nama sementara Conan Edogawa.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Vika Aprilia (2010) dengan Judul “Alih Kode dan Campur Kode Dalam Lirik Lagu *Baby Don't Cry* Oleh Namie Amuro”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode simak dalam pengumpulan datanya, tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan jenis alih kode dan campur kode pada lirik lagu *Baby Don't Cry* yang dinyanyikan oleh Namie Omuro. Hasil penelitian menunjukkan hanya ada satu jenis alih kode, yaitu alih kode ekstern dan dua jenis campur kode yaitu campur kode keluar dan ke dalam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Dedi Sutedi (2009, hal. 58) “ penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual”. Arikunto (2010, hal. 36) menjelaskan penelitian deskriptif sebagai “ penelitian yang umumnya hanya memaparkan saja gambaran yang terjadi pada fenomena, yang dalam hal ini kegiatan yang diteliti, kemudian diambil kesimpulan”. Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif karena sesuai dengan tujuan yaitu untuk mengetahui pola alih kode dan campur kode yang terjadi dalam cerita komik *Detektif Conan Volume 34*.

Penulis tidak hanya mengumpulkan data saja, namun juga menganalisis kemudian menyimpulkannya. Dalam bukunya, Dedi Sutedi (2009, hal. 58) merumuskan langkah kerja penelitian deskriptif sebagai berikut :

- a. Memilih dan merumuskan masalah : Memilih tema yang akan diteliti, kemudian menentukan rumusan masalah apa yang akan diteliti.
- b. Menentukan jenis data dan prosedur pengumpulannya : Menentukan jenis data yang sesuai dengan tema dan rumusan masalah yang akan diambil. Kemudian menentukan prosedur pengumpulan data sesuai dengan jenis penelitiannya.

c. Menganalisa data : Setelah melakukan prosedur pengumpulan data, data dianalisis sesuai dengan rumusan masalah kemudian dideskripsikan.

d. Menyimpulkan : Menyimpulkan hasil analisis yang didapat dari awal hingga akhir.

e. Membuat laporan : Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk tertulis.

3.2. Sumber Data

Sumber data yang menjadi bahan kajian penelitian ini adalah kalimat dalam komik *Detektif Conan Volume 34* karya Aoyama Gosho. Penulis memilih komik *Detektif Conan Volume 34* karena dalam komik tersebut menggunakan dwibahasa (bahasa Jepang dan bahasa Inggris) dan banyak terdapat dialog alih kode dan campur kode bahasa Jepang – bahasa Inggris. Pemilihan sumber data juga dibatasi pada volume 34 saja karena sudah memenuhi data yang penulis perlukan dalam penelitian ini

3.3. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah alat pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti : buku, majalah, dokumen, dan sebagainya. Dilaksanakan dengan cara : (a) pedoman dokumentasi, yang memuat garis besar atau kategori yang akan dicari datanya; (b) *check-list*, yaitu daftar variabel yang dikumpulkan datanya, memberikan tanda (*tally*) pada setiap kemunculan gejala yang dimaksud. Ismawati (2001, hal. 99)

Langkah yang diambil penulis dalam mengumpulkan data adalah membaca keseluruhan komik Detektif Conan volume 34. Kemudian memberi tanda cek (✓) pada alih kode dan campur kode yang muncul pada bacaan. Setelah itu mengklasifikasikan data yang termasuk kategori alih kode dan campur kode pada masing-masing tabel, kemudian menganalisisnya.

3.4. Analisis Data

Ismawati (2011, hal. 81) menyatakan “*Content Analysis* adalah teknik untuk mendeskripsikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif isi komunikasi yang tampak”. Berdasarkan pendapat di atas, penulis melakukan beberapa tahap seperti berikut ini :

1. Memilah data ke dalam alih kode dan campur kode.
2. Menganalisis dan mengelompokkan data ke dalam jenis alih kode intern, ekstern, situasional, metaforis dan jenis campur kode ke dalam dan ke luar.
3. Menyimpulkan hasil analisis.
4. Mempresentasikan hasil analisis.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Dari pengumpulan data pada Komik Detektif Conan volume 34 ditemukan 36 peristiwa alih kode dan 24 campur kode. Dari data yang sudah terkumpul tersebut, didapatkan 23 jenis alih kode intern, 13 jenis alih kode ekstern, 21 jenis alih kode situasional dan 15 jenis alih kode metaforis. Data yang terkumpul dikelompokkan, kemudian dianalisis jenisnya berdasarkan konteks kalimat.

Berikut tabel rekapitulasi temuan mengenai alih kode (ekstern-intern) dan campur kode dalam komik Detektif Conan volume 34 karya Aoyama Gosho, tabel data asli terlampir pada lampiran 1.

4.1.1 Alih Kode Intern

Tabel 1.2 Alih Kode Intern dalam komik Detektif Conan volume 34

No	Jenis Alih Kode		Halaman
	Soewito	Wardaugh dan Hudson	
1	Intern	Situasional	6
2	Intern	Situasional	10
3	Intern	Situasional	16
4	Intern	Metaforis	18
5	Intern	Situasional	42
6	Intern	Situasional	45
7	Intern	Situasional	96-97
8	Intern	Situasional	98
9	Intern	Metaforis	98
10	Intern	Metaforis	100
11	Intern	Situasional	100
12	Intern	Situasional	100
13	Intern	Metaforis	117
14	Intern	Metaforis	134
15	Intern	Metaforis	134
16	Intern	Situasional	136
17	Intern	Situasional	136

18	Intern	Metaforis	137-138
<i>Lanjutan Tabel</i>			
No	Jenis Alih Kode		Halaman
	Soewito	Wardaugh dan Hudson	
19	Intern	Metaforis	142
20	Intern	Situasional	143
21	Intern	Metaforis	147
22	Intern	Metaforis	151
23	Intern	Metaforis	163-164

4.1.2 Alih Kode Ekstern

Tabel 1.3 Alih Kode Ekstern dalam komik Detektif Conan volume 34

No	Jenis Alih Kode		Halaman
	Soewito	Wardaugh dan Hudson	
1	Ekstern	Situasional	10-11
2	Ekstern	Metaforis	18
3	Ekstern	Situasional	34
4	Ekstern	Situasional	38
5	Ekstern	Situasional	43
6	Ekstern	Situasional	51
7	Ekstern	Situasional	59
8	Ekstern	Situasional	63
9	Ekstern	Metaforis	64-65
10	Ekstern	Situasional	70-71
11	Ekstern	Situasional	70-71
12	Ekstern	Metaforis	192
13	Ekstern	Metaforis	193

4.1.3 Campur Kode

Tabel 1.4 Campur Kode Ekstern dalam komik Detektif

No	Jenis Campur Kode (Soewito)	Halaman
1	Campur kode keluar	7
2	Campur kode keluar	11
3	Campur kode keluar	12
4	Campur kode keluar	34
5	Campur kode keluar	34
6	Campur kode keluar	36
7	Campur kode keluar	36
8	Campur kode keluar	36
9	Campur kode keluar	38
10	Campur kode keluar	39
11	Campur kode keluar	43
12	Campur kode keluar	52
13	Campur kode keluar	59

14	Campur kode keluar	60
15	Campur kode keluar	62

Lanjutan tabel

No	Jenis Campur Kode (Soewito)	Halaman
16	Campur kode keluar	61
17	Campur kode keluar	63
18	Campur kode keluar	64
19	Campur kode keluar	64
20	Campur kode keluar	70
21	Campur kode keluar	70
22	Campur kode keluar	70
23	Campur kode keluar	70
24	Campur kode keluar	74

4.2 Pembahasan

Dalam komik Detektif Conan volume 34 ditemukan 36 peristiwa alih kode yang terdiri dari 23 alih kode intern, 13 alih kode ekstern, 21 alih kode situasional dan 15 alih kode metaforis. Selain itu juga ditemukan 24 campur kode keluar.

Berikut akan dijelaskan mengenai jenis alih kode dan jenis campur kode apa saja yang terdapat dalam komik Detektif Conan volume 34.

4.2.1 Analisis Alih Kode

Analisis alih kode dilakukan dengan mengelompokkan peristiwa alih kode ke dalam jenis intern dan ekstern. Kemudian pada tiap jenis alih kode yang telah dikelompokkan di analisis kembali untuk mengetahui jenis alih kode metaforis atau situasional.

4.2.1.1 Alih Kode Intern

Seperti yang dijelaskan oleh Soewito, alih kode tidak hanya terjadi antar bahasa, namun juga antar komponen bahasai. Alih kode intern yang ditemukan

dalam komik Detektif Conan Volume 34 ini terjadi bukan antar bahasa sendiri, melainkan antar ragam bahasa yaitu dari ragam resmi ke ragam tidak resmi atau sebaliknya.

1. Data 1 (Karakter : Inspektur Megure)

Jenis alih kode : Intern – Situasional

Megure : ああ、そうですか。

では、そちらに捜査員を向かわせますので、
所長のそのパソコンにはそれ以外上さわらように。

Jodie : どうしましたかー？

Megure : あ、いや。

殺されたのは興信所の所長で、しかも殺したは彼が探
っていた会社のおうりょうはんの可能性が高い！

Megure : *Aa, sodesuka..*

*Dewa, sochira ni sousain wo mukawasemasunode,
Shochou no sono PASOKON ni wa sore ijou sawarayouni..*

Jodie : *Doushimashitaka-?*

Megure : *a, iya..*

*Korosareta nowa koushinjo no shochou de, shikamo
koroshitawa karega sagatteitakaishano ouryouhan no
kanousei ga takai!*

Megure : Ooh... begitu ya..?

Yang terbunuh adalah direktur perusahaan survey. Dan kemungkinan besar ini adalah kasus penggelapan perusahaan yang sedang diselidikinya!

Jodie : Ada apa?

Megure : Ah, tidak..

Mungkin saja ada karyawannya yang tahu nama pelaku penggelapan itu..
Makanya kami menyelidiki perusahaannya..

Alih kode intern terjadi ketika Inspektur Megure berbicara ditelpon dengan rekan kerjanya mengenai kasus pembunuhan dan beralih berbicara dengan Ibu guru Jodie mengenai hal yang sama dari ragam tidak resmi ke ragam resmi.

Dapat diketahui pada kalimat “*Aa, sodesuka..*” ke kalimat “*.....ouryouhan*

no kanousei ga takai!”. Dan karena pada percakapan diatas tidak terdapat peralihan topik, maka alih kode yang terjadi adalah alih kode situasional.

2. Data 2, (Karakter : Sonoko Suzuki)

Jenis alih kode : Inter – Situasional

Sonoko : あのねー！千葉刑事と高木刑事は、私が電話したからここへ来たの！犯人な わけないじゃない！

Megure : 国吉文太！！ こいつだ！！！！

Sonoko : 国吉文太？

何でそれが○×△□になるんですか？

Sonoko : *Anone-! Chibakeiji to takagi keiji wa, watashi ga denwa shitakara koko he kita no! Hanninna wakenaijanai!*

Megure : *Kuniyoshibunta!! Koitsuda!!!*

Sonoko : *Kuniyoshibunta?*

Nande sorega ○× ni narundesuka?

Sonoko : Hei! Pak Chiba dan Pak takagi datang ke sini karena aku yang menelepon! Mana mungkin mereka pelakunya!

Megure : Kuniyoshi Bunta!! Ini orangnya!!

Sonoko : Kuniyoshi Bunta ?

Kenapa bisa jadi ○× ?

Alih kode intern adalah alih kode yang terjadi dalam bahasa sendiri.

Sonoko merubah ragam bahasanya dari tidak resmi pada kalimat

“.....*Hanninna wakenaijanai!*” ketika berbicara dengan Conan, dan

beralih ke ragam resmi ketika berbicara dengan Inspektur Megure pada kalimat

“*Nande sorega ○× ni narundesuka?*”, maka alih kode yang terjadi adalah alih

kode intern. dan karena tidak ada perubahan topik pada peristiwa alih kode,

maka disebut sebagai alih kode situasional.

3. Data 3 (Karakter : Kuniyoshi Bunta)

Jenis alih kode : Intern – Situasional

Koniyoshi : 僕を尋問するんなら、犯人にう簿われたっていうその書類
類を見つけてからにしてくださいよ！
まあ、僕が犯人なら、殺人現場と同じこのビルに逃げ込
まず外へ逃げて書類はもう燃やしてると思いますが。

Takagi : おそらく書類に彼の指紋が付着してるかと。

Kuniyoshi : ハハ。○×△か。
なるほど, そうか。。

Megure : ん？

Kuniyoshi : いやね。。大学時代のあだ名が「大口」と「○×△」だ
ったんすよ。。 そのころは何のことかわからなかつ
たけど、そういうことだったとは。。
たまには口だけじゃなく妻や子供にいい思いをさせて
やろうと始めた横領だったが。。

Kuniyoshi : *Boku wo jinmonsurunara, hannin ni ubawaretatte iu sono
shorui wo mitsuketekara ni shitekudasaiyo!*
*Maa, boku ga hannin nara, satsujin genba to onaji kono
BIRU ni nigekomazu soto he nigete shorui wa mou
moyashiteru to omoimasuga...*

Takagi : *Osoraku shorui ni kare no shimon ga fuchaku shiteiru kato....*

Kuniyoshi : *Haha... ○×△ ka*
Naruhodo, souka...

Megure : N ?

Kuniyoshi : *Iyane... daigaku jidai no adana ga [ooguchi] to [○×△]
dattansuyo...*
*Sono koro wa nano koto ka wakaranakattakedo, souiu koto
datta to wa...*
*Tamani wa kuchi dake janaku tsuma ya kodomo ni ii omoi wo
sasete yarou to hajimeta ouryou dattaga...*

Kuniyoshi : kalau kau mencurigaiku, lakukanlah setelah dokumen yang
dirampas si pelaku itu ditemukan!
Toh kalau aku memang pelakunya, aku tak akan lari ke
gedung yang sama dengan lokasi pembunuhan. Melainkan lari
keluar dan membakar dokumennya...

Takagi : mungkin pada dokumen ini bisa ditemukan sidik jarinya....

Kuniyoshi : haha ...○×△....
Benar juga....

Megure : Ng?

Kuniyoshi : yah... waktu kuliah nama julukanku adalah Ooguchi, si
mulut besar dan ○×△...

Entah kenapa bisa begitu... aku juga tidak tau...
Itu adalah penggelapan pertama yang kulakukan
karena sekali sekali aku ingin menunjukkan pada anak
istriku, bahwa aku tidak Cuma banyak omong...

Kuniyoshi menggunakan ragam resmi ketika berbicara dengan Inspektur
megure, namun kemudian merubahnya kedalam ragam tidak resmi ketika dia
sudah diketahui sebagai pelaku kejahatan. Peralihan dapat terlihat pada kalimat
awal "...見つけてからにしてくださいよ!" ke kalimat "ハハ。"。
か。 "。

Perubahan resmi menjadi tidak resmi ini masuk kedalam jenis alih kode
intern, dan karena tidak ada perubahan topik dalam peristiwa alih kode, maka
disebut sebagai alih kode situasional.

4. Data 4 (Karakter : Ran)

Jenis alih kode : Intern – Metaforis

Ran : そ、そう！Xはダメって意味よ！

Jodie : じゃあ、^{もうり}毛利サン^{すずき}鈴木サン！
ストーカーには気をつけてくださいねー！

Ran : はい！

Ran : *So, sou! X wa DAME tte imiyo!*

Jodie : *Jaa, Mouri san Suzukisan!*

Suto-ka niwa kiwotsuketekudasaine-!

Ran : *Ha-i!*

Ran : I, iya! X berarti tidak boleh!

Jodie : Sudah ya, Sonoko, Ran!

Hati-hati sama penguntit!

Ran : Iyaa!

Alih kode terjadi ketika Ran berbicara dengan Conan mengenai arti huruf

"X" dengan ragam santai ke ragam resmi ketika Bu Jodie berpamitan.

Peralihan dapat dilihat pada kalimat “.....X damette imi yo!” yang beralih ke kalimat “Ha-i”. Karena beralih dari ragam santai ke ragam resmi, maka alih kode tersebut disebut sebagai alih kode intern, sehingga alih kode ini termasuk dengan jenis intern. Dan karena adanya perpindahan topik, maka alih kode ini termasuk dalam alih kode metaforis.

5. Data 5 (Karakter : Jodie Starling)

Jenis alih kode : Intern – Situasional

Jodie : 2 1 階か一もしれませーん。
Conan : え？どうしてわかるの？
Jodie : この人、私の部屋の隣に住んでる高井サンね。

Jodie : 21kaika-moshiremase-n..
Conan : e? Doushitewakaruno?
Jodie : konohito, watashi no heya no tonari ni sunderu Takaisanne...

Jodie : Mungkin lantai 21
Conan : Eh? Tau dari mana?
Jodie : Namanya Takai, tinggal dikamar sebelahku...

Ketika Bu Jodie beralih dari ragam resmi dalam kalimat “21kaika-moshiremase-n” ke ragam santai dalam kalimat “konohito, watashi no heya no tonari ni sunderu Takaisanne...” ketika berbicara dengan Conan, maka alih kode yang terjadi adalah alih kode intern. Karena tidak ada perubahan topik dalam alih kode, maka alih kode ini disebut juga sebagai alih kode situasional.

6. Data 6 (Karakter : Shimoda Chika)

Jenis alih kode : Intern – Situasional

Shimoda Chika : 自殺以外考えられないじゃない！？
Shimoda Chika : あ、あれは別に。

Hatori : とにかく、話は電話とメール出したその二人と、警察をここに呼んでから。

ゆっくり聞かせてもらいましょうか？

Megure : ホーなるほど。

恋人である高井さんのマンションの外観を友人に見せるために写真を撮っていたんですかな？

Shimoda Chika : は、はい。ここに来るのは今日が初めてだったので。一通り撮ったら彼の部屋に戻るつもりでした。

そ、そーしたら急に誰かが落ちて来て。それがまさか高井さんだったなんて。

Shimoda Chika : *Jisatsu igai kangaerarenai janai !?*

Shimoda Chika : *A, are wa betsuni....*

Hatori : *Tonikaku, hanashi wa denwa to ME-RU dashita sono futari to, keisatsu wo kokoni yondekara...*

Megure : *HO- naruhodo...*

Koibito de aru Takai san no MANSION no gaikan wo yuujin ni miseru tameni shashin wo totteitandesukana?

Shimoda Chika : *Ha, hai... koko ni kuru no wa kyou ga hajimete dattanode... hitotoori tottara kare no heya ni modoru tsumorideshita...*

So, so-shitara kyuu ni dareka ga ochite kite... sorega masaka takai san datta nante....

Shimoda Chika : Berarti dia bunuh diri kan!?

Shimoda Chika : Oh, i.... itu...

Hatori : Pokoknya ceritanya nanti saja, setelah dua orang yang menelepon dan kirim sms itu datang kesini bersama polisi..

Megure : Hoo, begitu ya...

Jadi, kau memotret pemandangan luar apartemenmu ini untuk diperlihatkan pada temanmu?

Shimoda Chika : I, iya.... aku baru pertama kali kesini hari ini... setelah memotret sebentar, aku bermaksud kembali kekamarnya...

La, lalu... tiba-tiba ada orang jatuh....

Alih kode intern adalah alih kode yang terjadi didalam bahasa sendiri, maka alih kode yang dilakukan oleh Shimoda Chika dalam percakapan diatas

adalah alih kode intern. Alih kode dapat di lihat dalam kalimat “*Jisatsu igai*

kangaerarenai janai !?” yang beralih ke kalimat “.....*hitotoori tottara kare no heya ni modoru tsumorideshita..!*” Selain itu karena tidak adanya perubahan topik, maka disebut sebagai alih kode situasional.

7. Data 7 (Karakter : Takagi Wataru)

Jenis alih kode : Intern - Situasional

Takagi : ええ。。素晴らしいナイフなので刃物を取り扱っている店に問い合わせたんですが。。

どうやら日本では販売していない外国製のナイフのようです。。。。購入ルート特定するにはまだちょっと時間がかかるかと。。

Megure : しかし、電車の中で人が刺されたというのに、目撃者が一人もおらんとは。。

Genta : シャーねーだろう？
電車の中が超満員だったんだからよ！

Ayumi : 駅に着いてお客さんがドバーツと降りたら、そのおじさんが倒れてて。。

Mitsuhiko : そこで初めて人が刺されたってわかったんです！

Megure : またこの子から。。

Takagi : じゃあ、怪しい人は見なかったのかい？

Takagi : Ee... mezurashii naifu nanode hamono wo toritotteiru mise ni tooi awasetandesuga...
Douyara nihon de wa hanbai shiteinai gaikokusei no naifu no younde.... kounyuu ru-to wo tokutei suru ni wa mada chotto jikan ga kakarukato...

Megure : *Shikashi, denwa no naka de hito ga sasareta to iu noni, mokugekisha ga hitori mo orantowa....*

Genta : *Sha...ne... darou?*

Ayumi : *Eki ni tsuite okyakusan ga doba-tt to oritaraa, sono ojisan ga taoretete..*

Mitsuhiko : *sokode hajimete hito ga sasaretatte wakattandesu!*

Megure : *Mata kono ko kara...*

Takagi : *Jaa, ayashii hito wa minakattanokai?*

Takagi : Ya.. karena pisaunya aneh, aku sudah tanyakan pada toko penjual pisau...
Sepertinya itu pisau buatan luar negeri yang tidak dijual di Jepang...
Dan masih butuh waktu untuk melacak jalur pembelinya...

Megure : Tapi... ada orang yang ditusuk dalam kereta begini, kok tak ada saksi seorangpun...

Genta : Soalnya kereta penuh sesak!

Ayumi : Begitu banyak penumpang turun di stasiun, paman itu sudah jatuh...

Mitsuhiko : Disanalah kami tahu ada orang ditusuk!

Megure : Anak-anak ini lagi...

Takagi : jadi, kalian tidak lihat orang mencurigakan ?

Takagi melakukan alih kode dari ragam resmi ketika berbicara dengan

Inspektur Megure ke dalam ragam santai ketika berbicara dengan Genta,

Ayumi dan Mitsuhiko. Peristiwa alih kode ada pada kalimat "*toritotteiru mise*

ni tooi awasetandesuga..." yang beralih ke kalimat "*.....Jaa, ayashii hito*

wa minakattanokai?". Karena tidak ada perubahan topik dalam alih kode maka

disebut sebagai alih kode situasional.

8. Data 8 (Karakter : Takagi Wataru)

Jenis alih kode : Intern – Situasional

Conan : *それで駅員さんに頼んでサポーターの格好をしてる
お客さんを改札かいさつから出さないでって言ったんだ!*

Takagi : でも、どうしてサポーターなんだい?

Conan : *だって、電車の中はサポーターでいっぱいだったんだよ?*

サポーターの格好をしてた方が目立たないじゃない!

Takagi : じゃあ、改札を出ようとしたサポーターは三人だけ
だったんですか?

Police st : *いや。。50人はいたと思いますけど。。*

Conan : *Sorede ekiinsan ni tanonde sapo-ta- no kakko wo shiteru
okyakusan wo kaisatsukara dasanaide tteittanda!*

Takagi : *demo, doushite sapo-ta-nandai?*

Conan : *datte, densha no naka wa sapo-ta- de ippai dattadayo?*

Sapo-ta- no kakko wo shitetahou ga medatta naijanai!

Takagi : *Jaa, kaisatsu wo deyoutoshitara sapo-ta- wa sannin
dakedattandesuka?*

Police : *iya... 50ninwaita to omoimasukedo...*

Conan : Makanya, aku minta petugas stasiun menahan penumpang

berpenampilan suporter di pintu ke luar!
 Takagi : Tapi, dari mana kamu tahu kalau pelakunya suporter?
 Conan : Kan kereta penuh sama suporter.
 Orang berpenampilan suporter lebih mencolok kan ?
 Takagi : Berarti, Cuma tiga orang suporter yang keluar stasiun ?
 Petugas : Tidak... kurasa sekitar 50 orang...

Takagi beralih dari ragam santai pada kalimat “*demo, doushite sapo-ta-nandai?*” ketika berbicara dengan Conan ke dalam ragam resmi pada kalimat “*...sapo-ta- wa sannin dakedattandesuka?*”. Maka alih kode yang terjadi adalah alih kode intern, karena terjadi dalam bahasa sendiri. Dan karena dalam alih kode tidak ada perubahan topik, maka disebut sebagai alih kode situasional.

9. Data 9 (Karakter : Takagi Wataru)

Jenis alih kode : Intern – Metaforis

Takagi : じゃあ、改札を出ようとしたサポーターは三人だけだったんですか？
 Police st : いや。。 50人はいたと思いますけど。。

 Takagi : コ,コナン君。。いつも不思議に思ってるんだけど。。 どうして君はそんなに頭が切れるんだい？
 Takagi : *Jaa, kaisatsu wo deyou toshita sapo-ta- wa sannin dakedattandesuka?*
 Police : *iya.. 50nin wa ita to omoimasukedo..*

 Takagi : *Co, Conankun... itsumo fushigini omotterundakedo.. Doushite kimi wa sonnani atama ga kirerundai?*
 Takagi : Berarti, Cuma tiga orang suporter yang keluar stasiun ?
 Petugas : Tidak... kurasa sekitar 50 orang...

 Takagi : Co, Conan selalu saja punya ide cemerlang...
 Kenapa kamu bisa cerdas begitu ?

Peralihan dari ragam resmi menjadi ragam santai yang dilakukan Takagi disebut sebagai alih kode intern, yaitu peralihan dalam bahasa sendiri.

Sehingga alih kode tersebut termasuk jenis alih kode intern. Peralihan kode ada pada kalimat “.....*sapo-ta-wa sannin dakedattandesuka?*” ke kalimat “.....*Doushite kimi wa sonnani atama ga kirerundai? ?*”. Sedangkan karena terdapat perubahan kode didalam alih kode maka disebut sebagai alih kode metaforis.

10. Data 10 (Karakter : Inspektur Megure)

Jenis alih kode : Intern – Metaforis

Megure : た、確かにそうだが。
。。。

。。。
ああ。。。やっぱり。。。

Agasa : あ、当たり前じゃないか！この子はワシの指示に従ったま
での事！こんな子供が、推理なんてできるわけなかるう！

Megure : で？犯人はわかったんですか？

Takagi : 目星はついているんでしょ？

Agasa : あ、いや。。

Megure : *Ta, tashikanisoudaga..*
.....

.....
Aa.... yappari....

Agasa : *A, atarimaejanaika! Kono ko wa washi no shiji ni shitagatta made
no koto!*

Konna kodomo ga, rikai nante dekiruwakenagarou!

Megure : *De ? hannin wa wakattandesuka ?*

Takagi : *Meboshi wa tsuiteirundesho ?*

Agasa : *A, iya....*

Megure : *Be, benar juga....*
.....

.....
Ooh... sudah kuduga....

Agasa : *Te, tentu saja! Anak ini Cuma mengikuti petunjukku!*

Anak sekecil ini, mana bisa membuat analisis!

Megure : *Terus? Kau sudah tahu pelakunya ?*

Takagi : *Ada petunjuk, kan?*

Megure : *Eh, tidak....*

Inspektur Megure melakukan alih kode ketika berbicara dengan Conan dengan ragam santai dalam kalimat “*Ta, tashikanisoudaga.*” kemudian beralih ke ragam resmi “*De ? hannin wa wakattandesuka ?*”

”ketika berbicara dengan Profesor Agasa. Perubahan dalam bahasa sendiri ini disebut sebagai alih kode intern. Karena terjadi perubahan topik didalam alih kode, maka disebut sebagai alih kode metaforis.

11. Data 11 (Karakter : Takagi Wataru)

Jenis alih kode : Intern – Situasional

Takagi : どうして君はそんなに顔が切れるんだい？車内で死
体を見つけたその一瞬で全てを見抜き、駅員に指示
を出しんだろう？

Conan : え？ちがうよ。。。ボクじゃなくて。。

Megure : で？犯人はわかったんですか？

Takagi : 目星はついてるんでしょ？

Agasa : あ、いや。。

。。。

Kira Hasue : あらかじめ、帰りの切符を買ってたのは混雑を避け
るためよ！

Funato : オレもそうだ！

Oobo : 僕も。。

Takagi : しかし、結局あなた方はサポーターで込み合う電車
に乗っていたじゃないですか！

Megure : 帰りの切符を持っていたんならどうしてすぐに駅へ
行って込む前の電車に乗らなかったんだね？

Kira Hasue : だーがーらー。。

Takagi : *Doushite kimi wa sonna ni kao ga kirerundai? Shanai de*
shitai wo mitsuketa sono isshun de subete wo minuki, ekiin
ni shiji wo dashitarou?

Conan : *E? Chigauyo..... boku janakute.....*

Megure : *De ? hannin wa wakattandesuka ?*

Takagi : *Meboshi wa tsuiteirundesho ?*

Agasa : *A, iya...*

.....
Kira Hasue : *Arakajime, kaeri no kippu wo kattetanowa konzatsu wo sakerutameyo-!*
Funato : *Ore mo souda!*
Oobo : *Boku mo....*
Takagi : *Shikashi, kekyoku anatagata wa Sapo-ta- de komiau densha ni notteitajanai desuka?*
Megure : *Kaeri no kippu wo motteitan nara doushite sugu ni eki he itte komu mae no densha ni noranakattandane?*
Kira Hasune : *Da-ka-ra-*

Takagi : Kenapa kamu bisa cerdas begitu ?
 Kamu memberi perintah petugas stasiun karena memahami semuanya hanya sesaat setelah mayat ditemukan, bukan ?

Conan : Eh ? Bu, bukan.... Bukan aku....

.....
Megure : Terus? Kau sudah tahu pelakunya ?

Takagi : Ada petunjuk, kan?

Megure : Eh, tidak....

.....
Kira Hasune : Aku membeli tiket duluan untuk menghindari keramaian!

Funato : Aku juga!

Oobo : Aku juga....

Takagi : Tapi, tetap saja kalian naik kereta yang penuh esak oleh suporter kan ?

Megure : Kalau sudah punya karcis pulang, kenapa tidak segera pergi ke stasiun dan naik kereta sebelum penuh ?

Kira Hasune : Makanya.....

Alih kode intern terjadi dalam bahasa sendiri, seperti yang dilakukan oleh

Takagi ketika berbicara dengan *Conan* dia menggunakan ragam santai pada

kalimat “*ekiin ni shiji wo dashitadarou?*”, namun dia beralih ke ragam resmi

ketika kembali berbicara dengan Inspektur *Megure*. Pada kalimat “.....*densha*

ni noranakattandane?”. Karena tidak ada perubahan topik, maka alih kode

yang dilakukan *Takagi* adalah jenis alih kode situasional.

12. Data 12 (Karakter : Inspektur *Megure*)

Jenis alih kode : Inter – Situasional

Megure : で? 犯人はわかったんですか?

Takagi : 目星はついてるんでしょ？

Agasa : あ、いや。

。。。。

Kira Hasue : あらかじめ、帰りの切符を買ってたのは混雑を避けるためよ！

Funato : オレもそうだ！

Oobo : 僕も。

Takagi : しかし、結局あなた方はサポーターで込み合う電車に乗っていたじゃないですか！

Megure : 帰りの切符を持っていたんならどうしてすぐに駅へ行って込む前の電車に乗らなかったんだね？

Kira Hasue : だーかーらー。。

Megure : De ? hannin wa wakattandesuka ?

Takagi : Meboshi wa tsuiteirundesho ?

Agasa : A, iya...

.....
Kira Hasue : Arakajime, kaeri no kippu wo kattetanowa konzatsu wo sakerutameyo-!

Funato : Ore mo souda!

Oobo : Boku mo....

Takagi : Shikashi, kekyoku anatagata wa sapo-ta- de komiau densha ni notteitajanaidesuka?

Megure : Kaeri no kippu wo motteitan nara doushite sugu ni eki he itte komu mae no densha ni noranakattandane?

Kira Hasune : Da-ka-ra-

Megure : Terus? Kau sudah tahu pelakunya ?

Takagi : Ada petunjuk, kan?

Megure : Eh, tidak....

.....
Kira Hasune: Aku membeli tiket duluan untuk menghindari keramaian!

Funato : Aku juga!

Oobo : Aku juga....

Takagi: Tapi, tetap saja kalian naik kereta yang penuh esak oleh suporter kan ?

Megure : Kalau sudah punya karcis pulang, kenapa tidak segera pergi ke stasiun dan naik kereta sebelum penuh ?

Kira Hasune : Makanya.....

Inspektur Megure melakukan alih kode intern ketika ia berbicara dengan

Profesor Agasa dengan ragam resmi dalam kalimat “De ? hannin wa

wakattandesuka ?” kedalam ragam santai dalam kalimat “densha ni

noranakattandane?”ketika berbicara dengan tersangka pembunuhan, Kira Hatsune. Selain itu juga disebut sebagai alih kode jenis situasional karena tidak terjadi perubahan topik.

13. Data 13 (Karakter : Inspektur Megure)

Jenis alih kode : Intern – Metaforis

Megure : ああ。。この腕時計の跡かね？
だがこの跡は彼の満員電車の中でずっと腕を組んで
いた証拠であって。。

Agasa : ずっと脇に挟んでいたあのナイフのサヤの、珍しい模様が。。クッキリとな。。

Megure : 鑑識さん！写真おねがいします！

Megure : *Aa... kono ude dokei no ato kane ?*
Daga kono ato wa kare no manin densha no naka de zutto
ude wo kundeita shouko de atte...

Agasa : *Zutto waki ni hasandeita ano NAIFU no SAYA no,*
mezurashii mouyo ga.... KUKKIRI tona....

Megure : *Kanshikisan! Shashin onegaishimasu!*

Megure : Ooh.. bekas jam tangan ini, ya ?
Ini kan bukti bahwa dia terus berpangku tangan dalam
kereta yang penuh

Agasa : Motif aneh sarung pisau yang terus dikepitnya di ketiak....

Megure : Tim penyelidik! Tolong difoto!

Alih kode yang terjadi dalam bahasa sendiri disebut sebagai alih kode intern. Inspektur Megure melakukan alih kode dalam bahasa sendiri yaitu dari ragam santai dalam kalimat “.....*kono ude dokei no ato kane...*” ke ragam resmi

“*Kanshikisan! Shashin onegaishimasu!*”. Alih kode ini disebut sebagai alih

kode intern. Karena dalam peralihannya terjadi perubahan topik maka disebut sebagai alih kode situasional.

14. Data 14 (Karakter : Kawabata Shiro)

Jenis alih kode : Intern – Metaforis

Kawabata : くそつ。。 どこかにいないかねえ。。
アクションがこなせて、若くてかわいい女の子が。。

Ran : 腕ずくで追い出そうとしてもダメよ！ちゃんと説明してもらおう まで動かないから

Kawabata : あの。。

Kogoro : え？

Kawabata : 良かったら我々と一緒にいかがですか？もちろんご馳走に
しますから。。

Ran : え？映画のヒロイン？
わ、わたしがですか！？

Kawabata : ああ。。君にピッタリの役なんだ！

Kawabata : Kuss.... dokokani inaikanee...
AKUSION ga konasete, wakakute kawaii onna no ko ga...

Ran : *ude zuku de oidasou toshitemo AMEyo! Chanto setsumeishite morau made ugokanaikara*

Kawabata : ano....

Kogoro : E?

Kawabata : yokattara wareware to isshoni ikagadesuka? Mochiron
gochisou ni shimasukara...

Ran : E? Eiga no HIROIN ?

Wa, watashiga desuka!?

Kawabata : *aa... kimi ni pittari no yaku nanda!*

Kawabata : Sial, dimana lagi ya ada yang begitu....
Bisa main film action, muda dan cantik....

Ran : percuma saja mengusir kami dengan kekerasan! Sebab, kau tak akan bisa bergerak sampai kami dapat penjelasan!

Kawabata : Eh, tidak....

Kogoro : Eh ?

Kawabata : Kalau mau ikut makan dengan kami saja ya ? tentu saja

kami traktir....

Ran : Eh ? Jagoan wanita untuk film ?

A, aku ?

Kawabata : Ya... perannya cocok untukmu!

Alih kode yang dilakukan oleh Kawabata termasuk dalam jenis intern.

Peralihan kode ada pada kalimat "*Kuso..dokokani inainane..*" ke kalimat

"*Mochiron gochisou ni shimasukara..*". selain itu alih kode ini termasuk jenis

metaforis karena ada perubahan topik di dalamnya.

15. Data 15 (Karakter : Ran Mori)

Jenis alih kode : Inter – Metaforis

Ran : 腕ずくで追い出そうとしてもダメよ！ちゃんと説明
してもらうまで動かないから

Kawabata : あの。。

Kogoro : え？

Kawabata : 良かったら我々と一緒にいかがですか？もちろんご馳走に
しますから。。

Ran : え？映画のヒロイン？

わ、わたしがですか！？

Kawabata : ああ。。君にピッタリの役なんだ！

Kawabata : *Kuss.... dokokani inaikanee...*

AKUSION ga konasete, wakakute kawaii onna no ko ga...

Ran : ude zuku de oidasou toshitemo AMEyo! Chanto
setsumeishite morau made ugokanaikara

Kawabata : ano....

Kogoro : E?

Kawabata : *yokattara wareware to isshoni ikagadesuka? Mochiron
gochisou ni shimasukara...*

Ran : E? Eiga no HIROIN ?

Wa, watashiga desuka!?

Kawabata : *aa... kimi ni pittari no yaku nanda!*

Ran : percuma saja mengusir kami dengan kekerasan! Sebab, kau tak
akan bisa bergerak sampai kami dapat penjelasan!

Kawabata : Eh, tidak....

.....

Kogoro : Eh ?

Kawabata : Kalau mau ikut makan dengan kami saja ya ? tentu saja kami traktir....

Ran : Eh ? Jagoan wanita untuk film ?
A, aku ?

Kawabata : Ya... perannya cocok untukmu!

Alih kode terjadi ketika Ran dengan ragam santai marah kepada kepala toko dan beralih ke ragam resmi pada kalimat “*Setsumeishite morau made ugokanaikara*” ketika berbicara dengan Kawabata pada kalimat “*Watashi ga desuka!?*”. Peralihan dalam bahasa seperti ini disebut sebagai alih kode intern.

Selain itu juga disebut alih kode metaforis, karena ada perubahan topik didalamnya.

16. Data 16 (Karakter : Ran Mori)

Jenis alih kode : Intern – Situasional

Ran : え？映画のヒロイン？
わ、わたしがですか！？

Kawabata : ああ。。君にピッタリの役なんだ！

.....
Conan : や、やりなよ蘭姉ちゃん！！

Kogoro : 何事もチャレンジだチャレンジ！！

Ran : そ、そーお？

.....
Kogoro : や、やっぱやめとけ。。

Conan : そ、そーだよ、向いてないよ。。

Ran : だ、だよね。。

Ran : E? Eiga no HEROIN ?

Wa, watashi ga desuka !?

Kawabata : *aa... kimi ni pittari no yakunanda!*

.....
Conan : *ya, yarinayo Ran neechan!!*

Kogoro : *nanigoto mo CHARENJI da CHARENJI !!*

Ran : So, So-o?

.....
Kogoro : *ya, yappayametoke...*

Conan : *So, So-dayo, muitenaiyo..*

Ran : da, dayone...

Ran : Eh? Jagoan wanita untuk film ?

A, aku!?

Kawabata : Ya... perannya cocok untukmu!

Conan : Te, terima saja, kak Ran!!

Kogoro : Ini adalah tantangan!!

Ran : Oh, ya?

Kogoro : Le, lebih baik jangan, deh....

Conan : Be, benar.... kakak nggak cocok....

Ran : I, iya, ya....

Alih kode yang dilakukan Ran dari ragam resmi pketika berbicara dengan

Kawabata pada kalimat “.....*Watashiga desuka!?*” ke ragam santai ketika

berbicara dengan ayahnya dan Conan pada kalimat “....*So-u?*” disebut sebagai

alis kode jenis intern. Sedangkan menurut Selain itu jugadisebut sebagai alih

kode situasional karena tidak ada perubahan topik dalam alih kode tersebut.

17. Data 17 (Karakter : Ran Mori)

Jenis alih kode : Inter – Situasional

Kogoro : や、やっぱやめとけ。。

Conan : そ、そーだよ、向いてないよ。。

Ran : だ、だよね。。

Kawabata : おいおいみんなで脅すなよ！ この娘は金の卵なんだから！

Ran : わたしそんなじゃないですよ。。

Kogoro : Ya, yappayametoke...

Conan : So, so-dayo, muitenaiyo...

Ran : Da, dayone...

Kawabata : Oioi minna de odosunayo! Kono ko wa kin no tamago nandakara!

Ran : Watashi sonna janadesuyo.....

Kogoro : Le, lebih baik jangan, deh....

Conan : Be, benar.... kakak nggak cocok....

Ran : I, iya, ya....

Kawabata : Hei, jangan menakut-nakuti dia, dong!
Gadis ini ladang uang buat kita!

Ran : Aku tidak begitu....

Alih kode yang dilakukan Ran dari ragam santai ketika berbicara dengan ayahnya dan Conan dalam kalimat “*Da, dayone....*” ke ragam resmi ketika berbicara dengan Kawabata pada kalimat “*Watashi sonnajanaidesuyo...*” termasuk dalam jenis alih kode intern. Selain itu juga disebut sebagai alih kode situasional karena tidak ada perubahan topik di dalamnya.

18. Data 18 (Karakter : Ran Mori)

Jenis alih kode : Intern – Metaforis

Ran : 大丈夫ですか！？

Kawabata : ああ構わんよ。。 自分のお絞^{しぼ}りでふくから。。
。。。。

Ran : え？

Conan : やっぱり、ちょっと熱っぽいよ。。大丈夫？

Ran : 平気平気！ちょっと鼻風邪ひいてるだけ。。

Ran : *Daijoubudesuka !?*

Kawabata : aa kamawanyo.. jibun no oshiboridefukukara...

Ran : *E?*

Conan : *Yappari, chotto netsuppoiyo... daijoubu?*

Ran : *heiki heiki! Chotto hanakazehiiterudake...*

Ran : Anda tidak apa-apa!?

Kawabata : ya, tidak apa-apa.. akan kuseka dengan lap tanganku...

Ran : Eh ?

Conan : Sudah kuduga, panas.... nggak apa-apa?

Ran : Tenang, Tenang! Aku Cuma flu....

Alih kode yang dilakukan Ran dari ragam resmi ketika berbicara dengan Kawabata pada kalimat “*Daijoubu desuka!*?” ke ragam santai ketika berbicara dengan Conan pada kalimat “*Chotto hana kaze hiiterudake..*” termasuk dalam jenis alih kode intern. Dan karena ada perubahan topik dalam alih kode maka disebut sebagai alih kode metaforis.

19. Data 19 (Karakter : Ran Mori)

Jenis alih kode : Intern – Metaforis

Ran : なにコナン君?何か取りたいの?

Conan : しよ、しょう油を。。

Kawabata : ところで君は好きな女優はいるかね?

Ran : ええいますよ二人!

Ran : *Nani Conankun? Nanika toritaino?*

Conan : *Sho, Shouyuu wo...*

Kawabata : *Tokorode kimi wa sukina Joyuu wa irukane ?*

Ran : *Ee imasuyo futari!*

Ran : Apa, Conan? Kamu mau ambil apa?

Conan : Ke, kecap....

Kawabata : Oh, ya... kamu punya aktris favorit ?

Ran : Ya, dua orang!

Alih kode yang dilakukan Ran dari ragam santai ketika berbicara dengan Conan dalam kalimat “*Nanika toritaino?*” ke ragam resmi ketika berbicara dengan Kawabata “*Ee imasuyo futari!*” disebut sebagai alih kode inter. Selain itu juga disebut sebagai alih kode metaforis, karena terjadi perubahan topik didalamnya.

20. Data 20 (Karakter : Ran Mori)

Jenis alih kode : Intern – Situasional

Ran : 一年前に亡くなられましたけど。。

Kawabata : おお！あの女優の。

Ran : はい！一度お会いした事があってすごく素敵な方だったんで。。

Kogoro : おまえ、いつ会ったんだ？そんな外タレと。。

Ran : お父さんの知らないトコですよ！

Ran : Ichinen mae ni nakunararemashtakedo....

Kawabata : Oo! Ano daijyuu no

Ran : Hai! Ichido oaishitakoto ga attesugoku sutekina kata dattande...

Kogoro : Omae, itsu attanda? Sonna gaiTARE to...

Ran : Otousan no shiranai toko deyo!

Ran : Tapi, dia meninggal setahun lalu...

Kawabata : Ooh! Aktris besar itu

Ran : Ya! Aku pernah bertemu sekali dengannya, dia benar-benar hebat...

Kogoro : kapan kamu ketemu aktris asing itu... ?

Ran : Ayah sih nggak tahu!

Alih kode yang dilakukan Ran dari ragam resmi ketika berbicara dengan

Kawabata pada kalimat “*Ichinen maeni nakunaremashtakedo...*” ke ragam santai ketika berbicara dengan ayahnya “*Otousan no shiranai toko deyo!*” disebut alih kode intern. Karena tidak ada perubahan topik dalam alih kode, maka disebut sebagai alih kode situasional.

21. Data 21 (Karakter : Yokomizu Juugo)

Jenis alih kode : Intern – Metaforis

Yokomizu Juugo : 仏さんと一緒に食卓を囲んでいたっていう。。あんたらの中にいるってわけだな。。
とりあえず、あんた達の関係を聞かせてもらいましようか？

Itoumoto Hiro : え、映画のスタッフです。。

Kitaura Keigo : そうしたら川端さんが店に来ていたあの娘を気にはいて、連れ親と一緒に僕達のテーブル

ルに連れてきたというわけさ。

Yokomizo Juugo : ん? そのヒゲの男! どこかで見た顔だな。

Kogoro : そりゃそーだ! なにを隠そうこのオレは。

Yokomizo Juugo : Hotokesan to issho ni shokutaku wo kakondeitatteiu... antara no naka ni iruttewakedana..
Toriaezu, antatachi no kankei wo kikasete moraimashouka?

Itoumoto Hiro : E, eiga no sutaffu desu.

.....

Kitaura Keigo : Soushitara Kawabata san ga mise ni kiteita ano ko woki ni haite, tsure no oya wo issho ni bokutachi no te-buru ni tsurete kita to iu wakesa...

Yokomizo Juugo : N? Sokono hige no otoko! Dokoka de mita kao dana...

Kogoro : Soryaso-da! Nani wo kakusou kono ORE wa...

Yokomizo Juugo : Ada diantara kalian.... yang makan bersama korban.... Untuk sementara, bisakah ceritakan hubungan kalian dengan korban ?

Itoumoto Hiro : Ka, kami staf film....

.....

Kitaura Keigo : Shiro menyukai gadis yang baru datang ke restoran itu. Lalu, dia mengajaknya beserta Ayahny ke meja kami....

Yokomizo Juugo : Ng? Pria berkumis itu! Rasanya pernah kulihat

Kogoro : Memang benar! Sebab aku adalah....

Peralihan dari ragam resmi pada kalimat “.....Kikasetemoraimashouka?”

ke ragam santai pada kalimat “..... Dokokade mita kao dana..?”

merupakan alih kode intern. Selain itu terjadi alih kode situasional, karena terdapat perubahan topik di dalamnya.

22. Data 22 (Karakter : Ran Mori)

Jenis alih kode : Intern – Metaforis

Yokomizo : 何かの染みのようだが。

Ran : あ、それ川端さんのスープです! 隣にいたわたしが
こぼしちゃって。

Yokomizo : え? 隣。

.....

Ran : 雨。やっぱり雨の日だ、あの男の人に会った
の。いったい誰なの?

Conan : どうしたの？ 顔色悪いよ
 Ran : あ、大丈夫！ ちょっと立ちくらみしただけだから。
 Yokomizo : *nanika no shimi noyoudaga...*
 Ran : *A, sore Kawabata san no SU-PU desu! tonari ita watashigakoboshictatte...*
 Yokomizo : *E? Tonari...*

 Ran : *Ame... yappari ame no hi da, ano otoko no hito ni attano... ittai darenano?*
 Conan : *Doushitano? Kaoiro waruiyo*
 Ran : *A, daijoubu! Chotto tachikurami shitadakedakara...*
 Yokomizo : Seperti semacam rembesan...
 Ran : Oh, itu sup! Ak ada di sampingnya dan menumpukannya...
 Yokomizo : Eh? Samping..?

 Ran : Hujan... sudah kuduga, aku bertemu orang itu selagi hujan... siapa dia ?
 Conan : Kenapa, sih? Wajah kakak pucat...
 Ran : Oh, nggak apa... Cuma pusing waktu berdiri...

Peralihan dari ragam resmi ketika berbicara dengan Inspektur Yokomizo ke ragam santai ketika berbicara sendiri dan berbicara dengan Conan merupakan alih kode jenis intern sesuai karena terjadi dalam bahasa sendiri. Peralihan kode ada pada kalimat “*Sore Kawabata san no su-pu desu*” ke kalimat “*Ittai dare nano?*”. Selain itu juga disebut sebagai alih kode metaforis karena terjadi perubahan topik dalam alih kode.

23. Data 23 (Karakter : Kogoro Mori)

Jenis alih kode : Intern – Metaforis

Kogoro : この店の冷房効きすぎじゃねーのか？
 Police : あ、でも。。もしかしてその奇妙なおどりって。。あれの事では。。
 Kogoro : そろそろ席についてもらいましょうか。
 Kogoro : Kono mise no reibou kikisugijane-noka?
 Police : *A, demo... moshikashite sono kimyouna odori tte.. are no koto*

dewa...

Kogoro : Soro soro seki ni tsuitemoraimashouka..

Kogoro : AC ruangan ini terlalu dingin, ya?

Polisi : Ng, tapi... apakah tarian aneh itu...

Kogoro : Sekarang saya persilahkan duduk....

Kogoro menggunakan ragam santai ketika berbicara sendiri kemudian merubahnya kedalam ragam resmi ketika berbicara dengan semua orang.

Peralihan ada pada kalimat “*Reibou kikisugijane- noka*” ke kalimat “*Seki ni tsuite moraimashouka...*”.Maka alih kode yang terjadi adalah alih kode intern.

Dalam alih kode kogoro kali ini terdapat perubahan topik, sehingga alih kode yang terjadi adalah alih kode metaforis.

4.2.1.1 Alih Kode Ekstern

Soewito dalam Chaer dan Agustina (2010:114) menjelaskan mengenai alih kode ekstern, yaitu alih kode yang terjadi antara bahasa sendiri dengan bahasa asing. Dalam komik Detektif Conan volume 34 ditemukan alih kode ekstern, peralihan dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris dan sebaliknya.

1. Data 24 (Karakter : Jodie Starling)

Jenis Alih Kode : Ekstern – Situasional

Megure : ホラ! ○×△なるだろ?

Jodie : Oh, Yes!

Sonoko : でも、「太」の字を△に見るには無理が。

Jodie : Oh,Great!まるで小説から抜け出たジュール。メグレ
です!

Megure : HORA! ○×△ narudarou?

Jodie : Oh, Yes!

Sonoko : Demo, [TA] no ji wo △ ni miru niwa muriga...

Jodie : Oh, Great! Marude shosetsu kara nukedeta Ju- ru.Megure de-

su!

Megure : Nih! Jadi ○×Δkan?

Jodie : Oh, yes!

Sonoko : Tapi sulit melihat huruf [TA] sebagai Δ ...

Jodie : Oh, Great! Seperti Joel Megure yang keluar dari dalam novel!

Alih kode yang dilakukan oleh Jodie dari Bahasa Inggris “Oh, Yes!” ke bahasa Jepang dalam kalimat “Oh, Great! *marude shousetsu kara nukedashita*

Juuru Megure de-su!” ini disebut dengan alih kode ekstern. Selain itu karena terjadi perubahan topik maka disebut sebagai alih kode metaforis.

2. Data 25 (Karakter : Jodie Starling)

Jenis Alih Kode : Ekstern – Metaforis

Jodie : ストーカーには気をつけてくださいねー!

Ran : はい!

Jodie : Is it almost time to pick the apple?

○ ○ ○ ○

Jodie : Can you tell me, please, Gin?

Jodie : SUTO-KA- ni ki wo tsukete kudasaine-!

Ran : Hai!

Jodie : Is it almost time to pick the apple?

○ ○ ○ ○

Jodie : Can you tell me, please, Gin?

Jodie : Hati-hati sama penguntit!

Ran : Yaa!

Jodie : Is it almost time to pick the apple? (Sudah hampir waktunya memetik buah apel, bukan?)

.....

Jodie : Can you tell me, please gin? (Bisakah kau beritahu aku Gin?)

Ketika Jodie berbicara dengan Ran ia memakai bahasa asing, namun ketika berbicara dengan dirinya sendiri ia kembali menggunakan bahasa ibunya yaitu bahasa Inggris. Peralihan kode ada dalam kalimat “*Suto-ka- ni wa ki wotsuketekudasaine-!*” ke kalimat “Is it almost time to pick the apple?”. Selain itu juga disebut sebagai alih kode metaforis, karena terdapat perubahan topik di dalamnya.

3. Data 26 (Karakter : Jodie Starling)

Jenis Alih Kode : Ekstern – Situasional

Jodie : Who is it?
Conan : あ、ボ、ボクだよコナン。
Jodie : Oh,クールキッド?
Conan : ちょ、ちょっと遊びに来ただけど。
Jodie : Ok,Ok,ちょっと待っててくださいーい!

Jodie : *Who is it?*
Conan : *A, Bo boku dayo Conan...*
Jodie : *Oh, Ku-ru Kiddo ?*
Conan : *Ch, chotto asobinikitandakedo...*
Jodie : *Ok, Ok, chotto mattekudasa-i!*

Jodie : Who is it ?
Conan : Oh, i, ini aku, Conan...
Jodie : Oh, Cool Kid ?
Conan : A, aku mau main sebentar.....
Jodie : Oke, Oke.: tunggu sebentar, ya!

Jodie menggunakan bahasa Inggris ketika belum mengetahui lawan bicarannya, kemudian beralih ke bahasa Jepang ketika mengetahui bahwa lawan bicarannya adalah Conan. Alih kode yang terjadi adalah alih kode eksternal.

Peristiwa alih kode ada pada kalimat “Who is it?” ke kalimat “Oh, *Ku-ru kiddo?*”. Selain itu juga disebut sebagai alih kode situasional karena tidak ada perubahan topik di dalamnya.

4. Data 27 (Karakter : Jodie Starling)

Jenis Alih Kode : Ekstern – Situasional

Jodie : オオサカベン？ 駅弁の仲間ですかー？

Hatori : あ、あのなあ先生。

Conan : なまりだよ！ ホラ、アメリカにもあるでしょ？

なんぶなまり
南部鉛とか。

Jodie : Oh,yes!

Jodie : Oh！ 隣に住んでる高井サンのガールフレンドでーす！

Jodie : *Oosakaben ? ekiben no nakama desuka?*

Hatori : *A, anona sensei...*

Conan : *namaridayo! Hora, Amerika ni mo arudesho? Nanbunamari toka...*

Jodie : *Oh, yes!*

Jodie : *Oh! Tonari ni sunderu Takaisan no GA-RUFURENDO de- su!*

Jodie : Osakaben ? Teman Ekiben (*makanan bekal yang dijual di stasiun) ya ?

Hatori : i, ibu guru ini....

Conan : Maksudnya aksen! Di Amerika juga ada aksen selatan, kan....

Jodie : Oh, yes!

Jodie : Oh! Itu pacar Takai, tetanggaku!

Alih kode yang dilakukan Jodie antar bahasa Jepang dan Inggris adalah alih kode ekstern. Alih kode ada pada kalimat “*Oosakaben? Ekiben no nakama desuka?*” ke kalimat “Oh,yes!”. Dan karena tidak ada perubahan topik didalamnya maka disebut sebagai alih kode situasional.

5. Data 28 (Karakter : Jodie Starling)

Jenis Alih Kode : Ekstern – Situasional

Jodie : この人、私の部屋の隣に住んでる高井サンです
すね。

Shimoda Chika : え？ウソ。

ウソでしょ! ?
Hatori : 高井さん! ?
ちゅう事はこのオバサン、高井さんの恋人や
っちゅうこっちな?
Jodie : Yes!
Jodie : Why? どうして自殺だとわかるんですかー?
もしかしたらー、部屋にいた他の誰かに突き
落とされたかも。
Jodie : *kono hito, watashi no heya no tonari ni sunderu*
Takaisan desune...
Shimoda Chika : *E? USO...*
USO desho !?
Hatori : *Takaisan!?*
Chuukoto wa kono OBASAN, Takaisan no koibito
yacchuukocchana?
Jodie : *Yes!*
.....
Jodie : *Why ? doushite jisatsu da to wakarundesuka-?*
Moshikashitara-, heya ni ita hoka no darekani
tsukiotosaretakamo....
Jodie : Namanya Takai, tinggal di kamar sebelahku

Shimoda Chika : Eh ? Mustahil...
Hatori : Takai !?
Berarti, tante ini pacar pak Takai, ya ?
Jodie : Yes!
.....
Jodie : Why? Kenapa kau tahu dia bunuh diri ?
Mungkin saja dia didorong jatuh oleh orang lain
yang ada di kamar...

Alih kode yang dilakukan Jodie dari bahasa jepang ke dalam bahasa
inggris adalah alih kode ekstern. Alih kode ada pada kalimat "*kono hito,*
watashi no heya no tonari ni sunderu Takaisan desune.." ke kalimat "Yes!".

Selain itu karena tidak ada perubahan topik dalam alih kode maka disebut
sebagai alih kode situasional.

6. Data 29 (Karakter : Jodie Starling)

Jenis Alih Kode : Ekstern – Situasional

Megure : だ、だとしたら。。 これは自殺じゃなく・・・

Jodie : Murder...

Jodie : 殺人事件です！しかもこれは一映画や小説でよく見る
蜜室殺人ですねー！！

Megure : し、しかし先生。。

Megure : *Da, datoshitara... korewa jisatsujanaku...*

Jodie : *Murder...*

Jodie : *satsujin jiken de-su! Shikamo korewa eiga ya shosetsu de yoku miru mishitsusatsujin desune-!!*

Megure : *shi, shikashi sensei...*

Megure : Be, berarti... ini bukan bunuh diri...

Jodie : Murder....

Jodie : Kasus pembunuhan! Dan ini adalah pembunuhan tertutup yang sering ada di novel dan film!

Megure : Ta, tapi bu guru...

Jodie menggunakan bahasa Inggris ketika berbicara dengan dirinya sendiri dan beralih ke bahasa Jepang ketika berbicara dengan Inspektur Megure dalam kalimat “Murder...” ke kalimat “*Shikamo korewa eiga ya shosetsu de yoku miru missitsusatsujin desune-!!*”. Alih kode yang terjadi adalah peralihan dari bahasa sendiri ke bahasa asing, maka alih kode tersebut disebut dengan alih kode eksternal. Dan karena tidak ada perubahan topik dalam alih kode maka disebut sebagai alih kode situasional.

7. Data 30 (Karakter : Jodie Starling)

Jenis Alih Kode : Ekstern – Situasional

Hatori : オレは未成年。。 その役ができんのは。。

Jodie : Me?

Hatori : そうや先生や！酔っ払った被害者役、お願いできますかー？

Jodie : Ok!そのかわーり。。

Hatori : Ore wa miseinen... sono yaku ga dekinnowa...

Jodie : Me?

Hatori : Sou ya sensei ya! ssuipparatta higashayaku onegaidekimasuka-?

Jodie : Ok! Sonokawa-ri...

Hatori : Aku masih dibawah umur....

Jodie : Me?

Hatori : Benar, Bu Guru! Tolong perankan korban yang mabuk, ya?

Jodie : Ok! Tapi dengan syarat....

Alih kode ada pada kalimat “ Me? “ ke kalimat “Ok!Sono kawa-ri...”

adalah alih kode eksternal. Selain itu alih kode yang dilakukan Jodie juga

disebut sebagai alih kode situasional.

8. Data 31 (Karakter : Jodie Starling)

Jenis Alih Kode : Ekstern – Situasional

Hatori : ^{かわかみ}ほんなら最後は電話かけた川上さんやな。。

Jodie : Hello?

Hatori : あ、先生か？まあ、適当に話そうか。。

Jodie : Ok!何をはなしましょうかー？

Hatori : Honnara saigo wa denwa kaketa Kawakami san yana....

Jodie : Hello ?

Hatori : A, senseika? Maa, tekitou ni hanasouka...

Jodie : Ok! Nani wo hanashimashouka-?

Hatori : Dan yang terakhir, telepon dari pak Noboru....

Jodie : Hello?

Hatori : Oh, Bu guru? Kita ngobrol, yuk...

Jodie : Ok! Mau ngobrol apa ?

Peralihan kode dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang yang dilakukan oleh

Bu Jodie ketika berbicara dengan Hatori dalam kalimat “Hello?” ke kalimat

“Ok!nani wo hanashimashouka-?”, sehingga alih kode yang terjadi disebut

sebagai alih kode ekstern, karena terjadi antar bahasa.

9. Data 32 (Karakter : Jodie Starling)

Jenis Alih Kode : Ekstern – Metaforis

Jodie : もっとよく聞こえると。思っていますかーら。

Jodie : What!? Help! Help me !!

Megure : ジョ、ジョディ先生?

Jodie : *motto yoku kikoeruto... omo-imasuka-ra...*

Jodie : *What !? Help! Help me!!*

Megure : *Jo, Jodie sensei ?*

Jodie : Kurasa sekarang... kedengaran kan....

Jodie : What!? Help! Hel me!!

Megure : i, ibu Jodie?

Alih kode terjadi dari kalimat “*motto yoku kikoeruto... omoimasukara...*”

ke kalimat “What!? Help! Help me !!” disebut sebagai alih kode ekstern.

Selain itu juga disebut alih kode motaforis karena terjadi perubahan topik didalamnya.

10. Data 33 (karakter : Hatori)

Jenis Alih Kode : Ekstern – Situasional

Hatori : な、なにゆうてんねん?

Jodie : 私の正体は英語教師!

ごまかせませんよー!

Hatori : i was PRETENDING not to able to speak English..

Did silence work better than your funnily disguised Japanese?

Hatori : *Na, naniyuutennen ?*

Jodie : *Watashi no shoutai wa eigo kyoushi!*

Gomakasemasenyo-!

Hatori : i was PRETENDING not to able to speak English..

Did silence work better than your funnily disguised Japanese?

Hatori : Kamu bicara apa ?

Jodie : Identitasku adalah guru Bahasa Inggris!

Aku tidak bohong!

Hatori : *i was PRETENDING not to able to speak English..*

Did silence work better than your funnily disguised Japanese?

(aku tidak pura-pura tidak bisa bahasa inggris Itu jauh lebih baik dari pada kamu yang tidak bisa Bahasa jepang kan?)

Alih kode yang dilakukan Hatori disebut dengan alih kode ekstern karena terjadi dari peralihan dari bahasa sendiri ke bahasa asing. Peralihan kode ada pada kalimat “*na, naniyuutennen?*” ke kalimat “*i was PRETENDING not to able to speak English..* “. Selain itu juga disebut sebagai alih kode situasional karena tidak ada perubahan topik dalam alih kode.

11. Data 34 (Karakter : Hatori)

Jenis Alih Kode : Ekstern – Situasional

Jodie : 私の正体は英語教師!

ごまかせませんよー!

Hatori : *i was PRETENDING not to able to speak English..*

Did silence work better than your funnily disguised Japanese?

Hatori : 日本語の文法は間違うてへんのにイントネーションのつけ方がまちまちや。

Jodie : *Watashi no shotai wa eigo kyoushi!*

Gomakasemasenyo-!

Hatori : *i was PRETENDING not to able to speak English..*

Did silence work better than your funnily disguised Japanese?

Hatori : *nihongo no bunpou wa machigautehen noni INTONE-*

SION no tsukekata ga machimachiya...!

Jodie : Identitasku adalah guru Bahasa Inggris!

Aku tidak bohong!

Hatori : *i was PRETENDING not to able to speak English..*

Did silence work better than your funnily disguised Japanese?

(aku tidak pura-pura tidak bisa bahasa inggris

Itu jauh lebih baik dari pada kamu yang tidak bisa Bahasa jepang kan?)

Hatori : Pola kalimat Bahasa Jepangmu tidak salah, tapi intonasimu berantakan..

Alih kode yang dilakukan Hatori dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang ini termasuk dalam alih kode ekstern. Peralihan kode ada pada kalimat “ Did silence work better than your funnily disguised Japanese?” ke kalimat “*Nihongo no bunpou wa machigautehen noni Intone-syon no tsukekata ga machi machi ya...*”. Selain itu juga disebut sebagai alih kode situasional karena tidak ada perubahan topik dalam alih kode yang terjadi.

12. Data 36 (Karakter : Yukiko)

Jenis Alih Kode : Ekstern – Metaforis

Yukiko : 問題なくちゃんと着いたじゃない！
ないわけないか。。

Police : License and registration, please!

Yukiko : Ok, Ok

Police : You have 40 miles over speeding! are you playing Dirty Harry?

Yukiko : Oh, we were rushing..

Yukiko : *mondainaku chanto tsuitajanai!*

Naiwakenaika....

Police : *License and registration, please!*

Yukiko : Ok, Ok

Police : *You have 40 miles over speeding! are you playing Dirty Harry?*

Yukiko : *Oh, we were rushing..*

Yukiko : Kita sampai tanpa masalah!

Polisi : License and registration, please! (tolong tunjukkan SIM dan STNK!)

Yukiko : Ok Ok... (ya, ya..)

Polisi : You have 40 miles over speeding! Are you playing Dirty Harry ?

(kau mengemudi lebih dari 40 Mil per jam, apa kau main Dirty Harry ?

Yukiko : Oh, we were rushing.... (oh, kami sedang terburu-buru)

Yukiko menggunakan bahasa Jepang ketika berbicara dengan Shinichi, namun ia beralih kedalam bahasa Inggris ketika berbicara dengan Polisi. Alih kode yang dilakukan Yukiko adalah alih kode ekstern. Peralihan kode ada pada

kalimat “*naiwakenaika...*” ke kalimat “Ok,Ok”. Selain itu juga disebut sebagai alih kode metaforis karena ada perubahan topik didalamnya.

13. Kalimat 37 (Karakter : Radish)

Jenis Alih Kode : Ekstern – Metaforis

Radish : *She is an undercover investigator! She seems to have missed the criminal..*

Yukiko : ラディッシュ。。

Shinichi : 誰だよ？あのオッサン。。

Yukiko : 優作が事件解決にひと役買って知り合った NY 市警の警部ラディッシュ。レッドウッドよ！奥さんが日本人で日本語も結構うまいのよ。
ありがとうラディッシュ！たすかったわ。。

Radish : いやいや。。

礼を言うのは相手が違う

Radish : She is an undercover investigator! She seems to have missed the criminal..

Yukiko : Radish...

Shinichi : *Dare dayo? Ano ossan..*

Yukiko : *Yuusaku ga jiken kaiketsu ni hito yaku katteshiriatta NY shikei no keibu Radish. Red yo! Okaasan ga nihonjin de nihongo mo kekkou umai no yo....*
Arigatou Radish! Tasukattawa....

Radish : *Iyaiya....*

Rei wo iu no wa aite ga chigau

Radish : *She is an undercover investigator! She seems to have missed the criminal..*

(Dia agen rahasia! Kelihatannya dia kehilangan buronan yang dikejanya..)

Yukiko : RADISH....

Shinichi : Siapa paman ini....

Yukiko : Radish Redwood! Kapten kepolisian New York yang sering dibantu Yusaku dalam pemecahan kasus!

Istrinya orang Jepang, dia juga pintar bahasa Jepang...

Terima kasih, Radish! Kami selamat...

Radish : Tidak, tidak...

Kamu mengucapkan terima kasih pada orang yang salah...

Alih kode yang dilakukan Radish adalah alih kode ekstern, dari bahasa Inggris dalam kalimat “*She is an undercover investigator! She seems to have*

missed the criminal..” ketika berbicara dengan polisi dan bahasa Jepang dalam kalimat “*Rei wo iu nowa aite ga chigau*” ketika berbicara dengan Yukiko. Selain itu juga disebut sebagai metaforis karena ada perubahan topik didalamnya.

4.2.1 Analisis Campur Kode

Analisi campur kode dilakukan dengan mengelompokkan kalimat yang mengandung campur kode kedalam jenis-jenisnya, kemudian menganalisisnya.

Campur kode ke dalam adalah campur kode dengan unsur-unsur yang bersumber dari bahasa asli atau serumpun, dan campur kode ke luar adalah campur kode yang unsurnya bersumber dari bahasa asing.

1. Data 37 (Karakter : Jodie Starling)

日本のクイズ番組 YES。NO の代わりに、よくこのマーク使いまーす！

Nihon no KUIZU bangumi YES.NO no kawarini, yoku kono MA-KU tsukaima-su!

Kuis Jepang sering menggunakan simbol ini sebagai pengganti YES-NO!

Campur kode yang terjadi adalah jenis campur kode ke luar, karena antar bahasa sendiri dan bahasa asing. Bahasa Inggris “YES-NO” yang tercampur dalam kalimat bahasa Jepang.

2. Data 38 (Karakter : Jodie Starling)

Oh, great! まるで小説から抜け出したジュエル。メグレで一す！！

Oh, great! Marude shosetsu kara nukedata JU-RU.MEGURE de-su!!

Oh, great! Seperti joel Megure yang keluar dari dalam novel!!

Bahasa Inggris “*Oh, great!*” yang disisipkan dalam bahasa Jepang adalah dua bahasa yang berbeda atau tidak serumpun, maka campur kode yang terjadi adalah alih kode ke luar.

3. Data 39 (Karakter : Jodie Starling)

Ah~ もうこんな時間でーす。。
Ah~ mou konna jikan de-su....
Ah~ sudah jam segini...

Campur kode yang terjadi adalah antar bahasa asing dan bahasa sendiri maka alih kode tersebut termasuk dalam alih kode ke luar. Alih kode yang dilakukan Jodie adalah antar bahasa sendiri “*Ah~*” ke bahasa asing, sehingga disebut campur kode ke luar.

4. Data 40 (Karakter : Jodie Starling)

Oh, クールキッド？
Oh, *KU-RU KIDDO ?*
Oh, *Cool Kid ?*

Campur kode yang dilakukan oleh Jodie adalah campur dengan mencampur serpihan bahasa inggris “*Ah~*” dalam kalimat bahasa Jepang disebut sebagai campur kode keluar.

5. Data 41 (Karakter : Jodie Starling)

Oh, Ok, ちょっと待ってくださーい！
Oh, Ok, *chotto mattekudasa-i!*
Oh, Ok, tungsu sebentar, ya!

Campur kode yang dilakukan Jodie dengan serpihan kata “*Oh, Ok,*” kedalam kalimat bahasa Jepang adalah campur kode ke luar.

6. Data 42 (Karakter : Jodie Starling)

Hi! お待たせしました！

Hi! *Omataseshima-shita!*

Hi! Maaf, kamu menunggu lama!

Jodie mencampurkan bahasa Inggris “Hi!” dalam kalimat bahasa jepangnya, sehingga campur kode yang terjadi termasuk jenis campur kode ke luar.

7. Data 43 (Karakter : Jodie Starling)

Oh, クールキッドの友達ですかー？

Oh, *ku-ru-kiddo no tomodachidesuka-?*

Oh, teman *cool kid*, ya?

Campur kode yang terjadi adalah campur kode ke luar, karena terjadi antara bahasa sendiri dan bahasa asing. Percampurannya adalah serpihan kata “Oh,” dalam kalimat bahasa Jepang.

8. Data 44 (Karakter : Jodie Starling)

Ok! トイレは玄関の横のその扉で一す！

Ok! *toire wa genkan no yoko no*

Ok! Toiletnya pintu disamping ruang depan itu!

Campur kode yang terjadi adalah campur kode keluar karena terjadi antar bahasa asing dan bahasa sendiri. Percampuran yang terjadi adalah serpihan kata “Ok!” dalam bahasa Jepang.

9. Data 45 (Karakter : Jodie Starling)

Oh! 毛利サンとも友達なんですねー！

Oh! *Mouri san tomo tomodachinandesune-!*

Oh! Kamu teman Ran juga, ya?

Campur kode yang dilakukan oleh Jodie dengan mencampur kata “Oh!” dalam kalimat bahasa Jepangnya adalah campur kode keluar.

10. Data 46 (Karakter : Jodie Starling)

Oh! 隣に住んでる高井サンのガールフレンドです！

Oh! *Tonari ni sunderu Takaisan no ga-rufurendo de-su!*

Oh! Itu pacar Takai, tetanggaku!

Kata “Oh!” merupakan bahasa yang berbeda, maka campur kode yang terjadi adalah campur kode ke luar.

11. Data 47 (Karakter : Jodie Starling)

Why? どうして自殺だとわかるんですかー？

Why? *doushiteshite jisatsu dato wakarundesuka-?*

Why? Kenapa kau tahu dia bunuh diri?

Campur kode yang terjadi sesuai dengan pendapat Soewito mengenai jenis campur kode adalah campur kode ke luar, karena kata “Why?” merupakan bahasa asing.

12. Data 48 (Karakter : Jodie Starling)

Oh, 部屋に何か投げてますねー！

Oh, *heya ni nanika nugetemasune-!*

Oh, dia melemparkan sesuatu ke kamar, ya!

Campur kode yang dilakukan oleh Jodie adalah alih kode keluar dengan mencampurkan serpihan kata bahasa inggris “Oh,” kedalam kalimat bahasa Jepangnya.

13. Data 49 (Karakter : Jodie Starling)

Ok! そのかわり。。

Ok! *Sonokawa-ri...*

Ok! Tapi dengan syarat....

Kata “Ok!” merupakan bahasa yang berbeda, maka campur kode yang terjadi adalah campur kode ke luar.

14. Data 50 (Karakter : Jodie Starling)

Oh, good!! とてもとてもおいしいです!

Oh, good!! Totomototemo oishiide-su!

Oh, good!! Enak enak sekali!

Campur kode yang dilakukan Jodie dengan “*Oh, good!!*” merupakan campur kode ke luar, karena terjadi antara bahasa asing dan bahasa sendiri.

15. Data 51 (Karakter : Jodie Starling)

Oh, Yes!! ステキナメール来ましたー

Oh, Yes!! sutekina me-ru kimashita-

Oh, Yes!! SMS-nya indah sekali

Campur kode yang terjadi adalah jenis campur kode ke luar, karena antar bahasa sendiri yaitu bahasa Inggris “*Oh, yes!!*” dan bahasa asing bahasa Jepang.

16. Data 52 (Karakter : Jodie Starling)

Oh, メールですねー

Oh, ME-RU desune-

Oh, SMS..

Campur kode yang dilakukan oleh Jodie adalah alih kode keluar. Karena Jodie telah mencampur serpihan kata “*Oh,*” dalam kalimat bahasa Jepangnya.

17. Data 53 (Karakter : Jodie Starling)

Ok!何を話しましょうかー?

Ok! Nani wo hanashimashouka-?

Ok! Mau ngobrol apa?

Dari serpihan kata “*Ok*” yang ada dalam kalimat bahasa Jepang, maka dapat diketahui bahwa campur kode yang terjadi adalah campur kode ke luar.

18. Data 54 (Karakter : Heiji Hatori)

Yes や Yes!

オレは普通の高校生やで!

Yes ya yes!

Ore wa futsuu no Koukouseiyade!

Yes yes! Aku anak SMU biasa!

Dari kata “Yes Yes!” dapat diketahui bahwa campur kode yang terjadi adalah campur kode ke luar, karena terjadi antar bahasa asing dan bahasa sendiri.

19. Data 55 (Karakter : Jodie Starling)

Who are you? あなたこそ何者ですかー?

Who are you? Anata koso nanimono desuka-?

Who are you? Siapa kamu?

Campur kode yang dilakukan Jodie dengan “Who are you?” merupakan campur kode ke luar, karena terdapat serpihan bahasa asing di dalam kalimatnya.

20. Data 56 (Karakter : Jodie Starling)

Oh! とてもとても楽しかったです!

Oh! Totemo totemo tanoshikatta desu!

Oh! Aku sangat-sangat senang!

Campur kode yang dilakukan oleh Jodie dengan menyisipkan kata “Oh!” dalam kalimat bahasa Jepangnya adalah campur kode keluar.

21. Data 57 (Karakter : Jodie Starling)

Ah~! でも私は英語が上手なのに喋れない振りしてるあなたの方がもっと気になりまーす!

Ah~! Demo watashi wa eigo ga jouzu nanoni shaberenafurishiteru anata no kata ga motto kininarima-su!

Ah~! Tapi aku lebih penasaran dengan kamu yang pintar bahasa Inggris tapi pura-pura tidak bisa!

Campur kode keluar karena Jodie menyisipkan serpihan kata “Ah~!”

dalam kalimat bahasa Jepangnya.

22. Data 58 (Karakter : Heiji hatori)

「ただの少年じゃないですね？」と、私が聞いた時、「Yes!普通の高校生」とあなたこたえましたー!

[*tada no shonen janaidesune?*] to, watashi ga kiitatoki, [Yes! *Futsuu no koukousei*] to anata kotaemashita-!

Waktu aku tanya kamu bukan pemuda biasa, kamu jawab “Yes! Aku Cuma anak SMU biasa!”

Karena adanya percampuran kata “Yes!” maka dapat diketahui bahwa campur kode yang terjadi adalah campur kode ke luar.

23. Data 59 (Karakter : Jodie Starling)

日本語では一、「いいえ」が正しいのにあなたの答えは「Yes!」!この場合、「Yes!」と答えるのは英語がとても上手な人ね!

[*Nihongodewa-*, [*iie*] ga tadashii noni anata no kotae wa [Yes!] ! kono baai, [Yes!] to kotaeru no wa eigo ga totemo jouzu na hito ne!

Dalam bahasa Jepang, lebih tepat kalau bilang tidak, tapi kamu malah jawab YES! Dalam hal ini orang yang tidak menjawab No, tapi malah jawab Yes adalah orang yang sangat pintar bahasa Inggris.

Pada kalimat ini terdapat kata “Yes” dan “Yes” yang merupakan bahasa Inggris dalam kalimat bahasa Jepang, sehingga dapat diketahui bahwa jenis campur kode adalah campur kode ke luar.

24. Data 60 (Karakter : Jodie Starling)

服部平次。面白いボウヤ。。。
おおさかふけいほんぶちょう
大阪府警本部長、服部平次臓の息子。。。。そうして。。。。工藤新一と同じ。。。。Private eye.

Heiji Hatori ... omoshiri bouya...

Oosaka fukeihon buchou, Hatori hiratsugusou no musuko soushite... kudo shinichi to onaji.... private eye

Heiji Hatori... anak yang lucu...

Putra heizo hatori, inspektur kepala kepolisian Osaka.. dan... seperti Shinichi Kudo, dia juga adalah... *Private Eye* (Detektif)...

Campur kode yang dilakukan Jodie dengan “*private eye..*” merupakan campur kode ke luar, karena terdapat unsur bahasa lain dalam kalimatnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data di atas yang telah dilakukan, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Dalam komik Detektif Conan volume 34 ditemukan 23 jenis alih kode intern, 13 alih kode ekstern, 21 jenis alih kode situasional dan 15 jenis alih kode metaforis.
2. Campur kode yang ditemukan dalam komik Detektif Conan Volume 34 adalah jenis alih kode ke luar sejumlah 24.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa hal yang dapat penulis sarankan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini membahas mengenai jenis alih kode dan campur kode, oleh karena itu perlu diadakan penelitian mengenai sebab terjadinya alih kode dan campur kode.
2. Sumber data pada penelitian ini adalah komik, disarankan agar menggunakan sumber data pembelajar bahasa Jepang agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka Buku :

Agustina, Leoni. Chaer, Abdul. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*.

Jakarta : PT Rineka Cipta.

Arikunto, Prof. Dr. Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*

Praktik. PT. Rineka Cipta.

Drs. Sudjianto, M.Hum., Dahidi, M.A., Drs. Ahmad. (2007). *Pengantar linguistik*

BAHASA JEPANG. ORIENTAL.

Ismawati, Esti. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra 2011*.

Yuma Pustaka.

Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*.

Pateda, Dr. Mansoer. *Sosiolinguistik*. Bandung : ANGKASA. PT. Gramedia

Pustaka Indonesia

Rahardi, Dr. R. Kunjana. (2010). *Kajian Sosiolinguistik Ihwal Kode & Alih Kode*.

Ghalia Indonesia.

Rohmani, Nus Indah. Abdurrahman. (2008). *Psikolinguistik Konsep & Isu Umum*.

Sudjianto. (1996). *Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Jakarta : Oriental

Sudjianto, Dahidi, MA, Drs. Ahmad. (2007). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*

Jakarta : Oriental

Sutedi, Dedi. (2009). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Humaniora.

Daftar Pustaka Elektronik :

Arif Muhammad (2011). Diakses 22 Mei 2012. Analisis Alih Kode Dalam

Percakapan Mahasiswa FKIP Universitas Dr. Soetomo Surabaya.

<http://ariefagendosa.wordpress.com/>

Henscyber (2010). Diakses April 2012. Sociolinguistik : Alih Kode dan Campur

Kode. [http://anaksastra.blogspot.com/2009/02/alih-kode-dan-campur-](http://anaksastra.blogspot.com/2009/02/alih-kode-dan-campur-kode.html)

[kode.html](http://anaksastra.blogspot.com/2009/02/alih-kode-dan-campur-kode.html)

Afrianto Irsyad (2009). Alih Kode dan Campur Kode.

[http://www.wirsyadafrianto.blogspot.com/2009/10/alih-kode-dan-campur-](http://www.wirsyadafrianto.blogspot.com/2009/10/alih-kode-dan-campur-kode.html)

[kode.html](http://www.wirsyadafrianto.blogspot.com/2009/10/alih-kode-dan-campur-kode.html)

Kotobank (2012). *Shakai gengogaku*. Diakses April 2012.

<http://kotobank.jp/word/社会言語学>

Mutmainah, yulia (2008). Pemilihan Kode Dalam Masyarakat Dwibahasa: Kajian

Sociolinguistik Pada Masyarakat Jawa Di Kota Bontang Kalimantan

Timur. Diakses 14 April 2012.

[http://www.google.co.id/#hl=id&scient=psyab&q=Yulia+mutmainah+ali](http://www.google.co.id/#hl=id&scient=psyab&q=Yulia+mutmainah+alih+kode+bontang&oeq=Yulia+mutmainah+alih+kode+bontang&gs_l=hp.3..6507.10014.1.10538.12.10.1.0.0.8.549.3733.34j3j2.9.0...0.0...1c.s9S_6X)

[h+kode+bontang&oeq=Yulia+mutmainah+alih+kode+bontang&gs_l=hp.3..](http://www.google.co.id/#hl=id&scient=psyab&q=Yulia+mutmainah+alih+kode+bontang&oeq=Yulia+mutmainah+alih+kode+bontang&gs_l=hp.3..6507.10014.1.10538.12.10.1.0.0.8.549.3733.34j3j2.9.0...0.0...1c.s9S_6X)

[6507.10014.1.10538.12.10.1.0.0.8.549.3733.34j3j2.9.0...0.0...1c.s9S_6X](http://www.google.co.id/#hl=id&scient=psyab&q=Yulia+mutmainah+alih+kode+bontang&oeq=Yulia+mutmainah+alih+kode+bontang&gs_l=hp.3..6507.10014.1.10538.12.10.1.0.0.8.549.3733.34j3j2.9.0...0.0...1c.s9S_6X)

[Mc2fE&pbx=1&bav=on.2,or.r_gc.r_pw.r_qf,.cf.osb&fp=93d99ac811d5ed](http://www.google.co.id/#hl=id&scient=psyab&q=Yulia+mutmainah+alih+kode+bontang&oeq=Yulia+mutmainah+alih+kode+bontang&gs_l=hp.3..6507.10014.1.10538.12.10.1.0.0.8.549.3733.34j3j2.9.0...0.0...1c.s9S_6X)

[06&biw=1143&bih=480](http://www.google.co.id/#hl=id&scient=psyab&q=Yulia+mutmainah+alih+kode+bontang&oeq=Yulia+mutmainah+alih+kode+bontang&gs_l=hp.3..6507.10014.1.10538.12.10.1.0.0.8.549.3733.34j3j2.9.0...0.0...1c.s9S_6X)

Suin (2008). *Code-Switching*. Diakses April 2012.

<http://suin.asia/2008/08/19/codeswitching.html>

Aprilia Vika (2008). Diakses 14 April 2012.

http://www.google.co.id/#hl=id&scient=psyab&q=vika+aprilia+alih+kode+baby+dont+cry&oq=vika+aprilia+alih+kode+baby+dont+cry&gs_l=hp.

3...149192.155273.2.155638.36.26.0.0.0.0.989.12309.34j8j1j8.21.0...0.0...

1c.B_VgbrW8aIQ&pbx=1&bav=on.2,or_r_gc.r_pw.r_qf.,cf.osb&fp=93d9

9ac811d5ed06&biw=1143&bih=480



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: <i>Curriculum Vitae</i>	70
Lampiran 2: Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	71



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Tabel <i>Futsuugo</i>	17
Tabel 1.2 Tabel Alih Kode Intern.....	22
Tabel 1.3 Tabel Alih Kode Ekstern.....	23
Tabel 1.4 Tabel Campur Kode.....	23



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

LAMPIRAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Lampiran 1: Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

Nama : Faridah Suciyatmi
NIM : 105110209111007
Program studi : S1 Sastra Jepang
Tempat, tanggal lahir : Malang, 23 Desember 1986
Alamat asal : Jl. Raya Klampok 19 1/1 Singosari Malang 65153
Nomor telepon : 085233056478
E-mail : faridcz@yahoo.co.id
Pendidikan :
SDI Almaarif 02 Singosari Malang (1993-1999)
SMPI Almaarif 01 Singosari Malang (1999-2002)
SMAI Almaarif Singosari Malang (2002-2005)
DI Wearness Education Center (2005-2006)
D-III Bahasa Jepang, Universitas Brawijaya (2006-2009)
S1 Sastra Jepang, Universitas Brawijaya (2010-2012)

Prestasi :

- Tahun 2006 Lulus Nouryoku Shiken level 4
- Tahun 2007 Lulus Nouryoku Shiken level 3
- Tahun 2008 Beasiswa Japan Club
- Tahun 2010 Juara Kostum Terbaik Lomba Tari Yosakoi Surabaya

Pengalaman Organisasi :

- Tahun 2007 Panitia Isshoni Tanoshimimashou(Lomba Bahasa Jepang Tingkat SMA Se-Jawa Timur).
- Tahun 2008 Panitia Isshoni Tanoshimimashou(Lomba Bahasa Jepang Tingkat SMA Se-Jawa Timur).
- Tahun 2008 Panitia PK2MABA BASTRA Universitas Brawijaya Malang
- Tahun 2009 Panitia PK2MABA BASTRA Universitas Brawijaya Malang
- Tahun 2010 Mengikuti Lomba Tari Yosakoi Surabaya
- Tahun 2011 Mengikuti Lomba Tari Yosakoi Surabaya
- Tahun 2011 Peserta Program Pertukaran Budaya Mahasiswa Jepang – Indonesia “Tabunka Kouryuu in Malang”
- Tahun 2012 Staf Program Pertukaran Budaya Mahasiswa Jepang – Indonesia “Tabunka Kouryuu in Malang”

Pengalaman Kerja :

- April – Juli 2010 tenaga pengajar bahasa Jepang di SMKN 12 Malang
- Agustus 2011-Maret 2012 tenaga pengajar bahasa Jepang di SMA Negeri Lawang
- September 2010 – sekarang Pengajar *Freelance* Bahasa Jepang di Lembaga Kursus ‘Hikari’, Malang.

Lampiran 1: Curriculum Vitae



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Mayjen Haryono No. 169 Malang 65145
 Telp. (0341) 551611 Pes. 309 Telex. No. 31873 Fax. (0341) 565420
 Telp. (0341) 575822 (direct) Fax. (0341) 575822 (direct)
 E-mail: fib_ub@brawijaya.ac.id http://www.fib.brawijaya.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Faridah Suciyatmi
2. NIM : 105110209111007
3. Program Studi : S1 Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Linguistik – Ragam Bahasa
5. Judul Skripsi : Alih Kode dan Campur Kode Dalam Komik Detektif Conan Volume 34
6. Tanggal Mengajukan : 30 / Januari / 2012
7. Tanggal Selesai Revisi : 8 / Agustus / 2012
8. Nama Pembimbing : I. Agus Budi Cahyono, M.Lt.
II. Eny Widiyowati, M.Pd.
9. Keterangan Konsultasi :

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	20 Maret 2012	Pengajuan Judul	Agus Budi Cahyono	
2.	27 Maret 2012	Pengajuan Bab I	Agus Budi Cahyono	
3.	10 April 2012	Revisi Bab I	Agus Budi Cahyono	
4.	8 Mei 2012	Pengajuan Bab II	Eny Widiyowati	
5.	22 Mei 2012	Revisi Bab II	Eny Widiyowati	
6.	5 Juni 2012	Pengajuan Bab III	Agus Budi Cahyono	
7.	12 Juni 2012	Revisi Bab III	Eny Widiyowati	
8.	9 Juli 2012	Pengajuan Bab IV dan Bab V	Agus Budi Cahyono	
9.	12 Juli 2012	Revisi Bab IV dan Bab V	Eny Widiyowati	
10.	16 Juli 2012	Abstraksi Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang	Agus Budi Cahyono	
11.	24 Juli 2012	Revisi Seminar Hasil	Ismi Prihandari	
12.	24 Juli 2012	Revisi Seminar Hasil	Efrizal	

Lampiran 1: Curriculum Vitae

13.	25 Juli 2012	Revisi Seminar Hasil	Eny Widiyowati	
14.	3 Agustus 2012	Revisi Ujian	Agus Budi Cahyono	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :



Dosen Pembimbing I

Malang, 10 Agustus 2012
Dosen Pembimbing II

Agus Budi Cahyono, M.Lt.,
NIK. 720811 12 1 1 0103

Eny Widiyowati, M.Pd.,
NIP. 19660217 199003 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Syariful Muttaqin, M.A
NIP. 19751101 200312 1 001

